

**ANALISIS KAUSALITAS IMPOR, UTANG LUAR
NEGERI DAN CADANGAN DEvisa NEGARA
INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**VENY CYNTHIANA ROSYA PANE
NIM. 21 402 00079**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KAUSALITAS IMPOR, UTANG LUAR
NEGERI DAN CADANGAN DEVISA NEGARA
INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**VENY CYNTHIANA ROSYA PANE
NIM. 21 402 00079**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KAUSALITAS IMPOR, UTANG LUAR
NEGERI DAN CADANGAN DEvisa NEGARA
INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**VENY CYNTHIANA ROSYA PANE
NIM. 21 40200 079**

Pembimbing I

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302**

Pembimbing II

**Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Skripsi
a.n Veny Cynthiana Rosya Pane

Padangsidempuan, 07 Mei 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Veny Cynthiana Rosya Pane yang berjudul "*Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Binis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si
NIDN. 2017058302

PEMBIMBING II



Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN.2023058102

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VENY CYNTHIANA ROSYA PANE
NIM : 21 402 00079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan
Devisa Negara Indonesia."

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Veny Cynthia Rosya Pane
NIM.21 402 00079

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veny Cynthiana Rosya Pane
Nim : 21 402 00079
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
Pada Tanggal : 07 Mei 2025
Yang menyatakan


96A32AMX285420571

Veny Cynthiana Rosya Pane
NIM. 21 402 00079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Veny Cynthiana Rosya Pane
NIM : 21 402 00079
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa
Negara Indonesia

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 2023069204

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 83,5 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,88
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

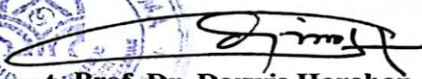
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan
Devisa Negara Indonesia
Nama : Veny Cynthiana Rosya Pane
NIM : 21 402 00079

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Veny Cynthiana Rosya Pane
NIM : 21 402 00079
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia

Perekonomian global memberikan pengaruh yang sangat besar kepada suatu negara agar ikut serta menjalin hubungan ekonomi dengan negara lainnya. Perekonomian global menciptakan terjadinya perekonomian terbuka antar negara. Sehingga terjadilah perdagangan internasional. Perdagangan internasional tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor. Negara yang terlibat dalam perdagangan internasional membutuhkan cadangan devisa sebagai alat transaksi. Perdagangan internasional juga dapat memicu suatu negara melakukan pinjaman luar negeri. Di samping itu, cadangan devisa memicu naiknya kegiatan impor dan dapat juga mengurangi utang luar negeri. Kemudian, kegiatan impor yang tinggi dapat memicu naiknya utang luar negeri dan mengurangi cadangan devisa. Begitu juga utang luar negeri yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya kegiatan impor dan dapat mengurangi dan meningkatkan cadangan devisa. Sebagaimana di Indonesia pada tahun 2020 dan 2023 cadangan devisa yang mengalami kenaikan tidak diikuti dengan nilai impor yang meningkat juga. Kemudian pada tahun 2021 dan 2023 cadangan devisa mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan utang luar negeri. tahun 2020 nilai impor yang menurun disertai dengan peningkatan utang luar negeri. Kemudian pada tahun 2021 impor mengalami kenaikan disertai penurunan utang luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas di antara variabel cadangan devisa, impor dan utang luar negeri. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ekonomi internasional. Penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis *time series*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 sampel, data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (www.bps.go.id). Alat uji yang digunakan adalah uji normalitas, uji stasioneritas data, uji *lag length*, uji stabilitas VAR, uji kausalitas *granger*, uji kointegrasi, uji IRF dan uji VDC dengan menggunakan *software* Eviews Versi 9. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *granger* diperoleh hasil bahwa cadangan devisa dengan impor memiliki hubungan satu arah dan tidak memiliki hubungan timbal balik. Cadangan devisa dengan utang luar negeri juga memiliki hubungan satu arah dan tidak memiliki hubungan timbal balik. Kemudian impor dengan utang luar negeri juga memiliki hubungan satu arah dan tidak memiliki hubungan timbal balik.

Kata Kunci : Cadangan Devisa, Impor, Utang Luar Negeri

ABSTRACT

Name : Veny Cynthiana Rosya Pane
Student Number : 21 402 00079
Thesis Title : **Analysis of the Causality of Imports, Foreign Debt and Foreign Exchange Reserves of Indonesia**

The global economy has a huge influence on a country to participate in establishing economic relations with other countries. The global economy creates an open economy between countries. So that international trade occurs. The international trade includes export and import activities. Countries involved in international trade need foreign exchange reserves as a means of transaction. International trade can also trigger a country to borrow abroad. As in Indonesia in 2020 and 2023, the increase in foreign exchange reserves was not followed by an increase in the value of imports as well. Then in 2021 and 2023 foreign exchange reserves increased followed by a decrease in foreign debt. In 2020, the value of imports decreased accompanied by an increase in foreign debt. Then in 2021 imports increased accompanied by a decrease in foreign debt. This study aims to find out whether there is a causal relationship between the variables of foreign exchange, import and foreign debt. In this regard, the approach taken is theories related to international economics. This research was conducted in Indonesia, with the type of research being quantitative research. The data used is secondary data of the time series type, the sample used in this study is 34 samples, data obtained from the official website of the Indonesian Central Statistics Agency (www.bps.go.id). The test tools used were normality test, data stationarity test, lag length test, VAR stability test, granger causality test, cointegration test, IRF test and VDC test using Eviews Version 9 software. The results of the study using the granger causality method obtained the result that foreign exchange reserves with imports have a one-way relationship and do not have a reciprocal relationship. Foreign exchange reserves and external debt also have a one-way relationship and have no reciprocal relationship. Then imports and foreign debt also have a one-way relationship and do not have a reciprocal relationship.

Keywords: *Foreign exchange reserves, Import, Foreign Debt*

ملخص البحث

الاسم	فيني سينثيانا روزيا باني
رقم التسجيل	٢١٤٠٢٠٠٠٧٩:
عنوان البحث	تحليل السببية بين الواردات والديون الخارجية واحتياطيات النقد الأجنبي في إندونيسيا

الاقتصاد العالمي له تأثير كبير على دولة ما لكي تشارك في إقامة علاقات اقتصادية مع الدول الأخرى. الاقتصاد العالمي يخلق اقتصاد مفتوح بين الدول. وبالتالي يحدث التجارة الدولية. التجارة الدولية تشمل أنشطة التصدير والاستيراد. الدول المشاركة في التجارة الدولية تحتاج إلى احتياطي النقد الأجنبي كأداة للتعامل. التجارة الدولية يمكن أن تدفع دولة ما إلى الاقتراض من الخارج. كما حدث في إندونيسيا في عامي ٢٠٢٠ و ٢٠٢٣، حيث ارتفعت احتياطيات النقد الأجنبي دون أن يتبع ذلك ارتفاع في قيمة الواردات. ثم في عامي ٢٠٢١ و ٢٠٢٣، ارتفعت احتياطيات النقد الأجنبي مصحوبة بانخفاض في الديون الخارجية. في عام ٢٠٢٠، انخفضت قيمة الواردات مصحوبة بارتفاع في الديون الخارجية. ثم في عام ٢٠٢١، ارتفعت الواردات مصحوبة بانخفاض الديون الخارجية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما إذا كانت هناك علاقة سببية بين متغيرات احتياطي النقد الأجنبي والواردات والديون الخارجية. وفي هذا الصدد، تم اتباع نهج النظريات المتعلقة بالاقتصاد الدولي. أجريت هذه الدراسة في دولة إندونيسيا، وهي دراسة كمية. استخدمت البيانات الثانوية من نوع سلسلة زمنية، وبلغ عدد العينات المستخدمة في الدراسة ٣٤ عينة، وتم الحصول على البيانات من الموقع الرسمي للمركز الإحصائي الوطني الإندونيسي (www.bps.go.id) أما الأدوات المستخدمة في البحث فهي اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار ثبات البيانات، واختبار طول التأخر، واختبار استقرار التكرار الذاتي المتجه، واختبار السببية جريجور، واختبار التكامل، واختبار وظيفة الاستجابة الدافعة واختبار جهد التيار المباشر باستخدام برنامج آراء اقتصادية قياسية الإصدار ٩. وقد توصلت نتائج البحث باستخدام طريقة السببية جريجور إلى أن الاحتياطي من النقد الأجنبي والواردات تربطهما علاقة أحادية الاتجاه ولا تربطهما علاقة تبادلية. احتياطي النقد الأجنبي مع الديون الخارجية له علاقة أحادية الاتجاه ولا توجد علاقة تبادلية. ثم الواردات مع الديون الخارجية لها علاقة أحادية الاتجاه ولا توجد علاقة تبادلية.

الكلمات المفتاحية: احتياطيات النقد الأجنبي، الواردات، الديون الخارجي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani dan yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia”** disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Lismawati Hasibuan, M.Si selaku pembimbing II, peneliti ucapkan banyak

terima kasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

5. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada cinta pertama peneliti Ayahanda Alm. Rahmad Syawal Pane yang sangat peneliti rindukan dan kepada pintu surgaku Ibunda Roswida Wati, S.Pd yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Berjuang dan mendukung peneliti dari segi moril maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sehingga peneliti sampai pada tahap ini. Selalu memberikan dukungan yang tiada henti tanpa mengenal lelah. Ampuni dosa orang tua kami dan berikan surga firdaus ya robb.
8. Tersayang adik-adik peneliti Ghafira Nur Fatimah Pane, Rezky Tri Yuliana Sari Pane dan Dzikra Nurul Qolbi Pane yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti agar tetap semangat untuk terus belajar dan selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat saya Elsariyani Tanjung, Rini Riskyah, Leni Safitri Batubara, Eva Fadillah Siregar, Febriani Siregar dan Lisa Oktavia Harahap yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Teman-teman Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dukungan, do'a dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Padangsidempuan, 07 Mei 2025

Peneliti

Veny Cynthiana Rosya Pane
NIM.21 402 00079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— —	Fathah	A	A
— — /	Kasrah	I	I
و	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ﻝ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori.....	16
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Analisis Data	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Cadangan Devisa, Nilai Impor dan Utang Luar Negeri Tahun 2013-2023	7
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel IV.1 Data Cadangan Devisa Negara Tahun 1990-2023.....	54
Tabel IV.2 Data Nilai Impor Negara Indonesia Tahun 1990-2023	56
Tabel IV.3 Data Utang Luar Negeri Negara Indonesia Tahun 1990-2023.....	58
Tabel IV.4 Hasil Uji Stasioner Data Cadangan Devisa	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioner Data Impor	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Stasioner Data Utang Luar Negeri	61
Tabel IV.7 Hasil Penentuan Lag	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Stabilitas Model Var	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Kausalitas Granger	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Kointegrasi	66
Tabel IV.11 Hasil Uji Variance Decomposition	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	42
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	59
Gambar IV.2 Hasil Uji Impulse Response Function	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1990-2023
- Lampiran 2 Data Nilai Impor Negara Indonesia Tahun 1990-2023
- Lampiran 3 Data Utang Luar Negeri Negara Indonesia Tahun 1990-2023
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Stasioner Data
- Lampiran 6 Hasil Penentuan *Lag Length*
- Lampiran 7 Hasil Uji Stabilitas Model VAR
- Lampiran 8 Hasil Uji Kausalitas Granger
- Lampiran 9 Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 10 Hasil Uji *Impulse Response Function (IRF)*
- Lampiran 11 Hasil *Variance Decomposition (VD)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global memberikan pengaruh besar yang mempermudah suatu negara menjalin hubungan ekonomi dengan negara lain. Adanya globalisasi ekonomi mengakibatkan terjadinya perdagangan perekonomian terbuka antar negara. Sehingga membawa dampak terciptanya perdagangan internasional. Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional ini dapat menyalurkan produksi barang dan jasa yang tidak dapat dikonsumsi oleh konsumen lokal. Maka dari itu, salah satu kunci pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah melalui perdagangan internasional. Melalui perdagangan internasional ini juga negara dapat bertukar sumber daya yang tersedia untuk melengkapi segala kekurangan ataupun kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh negara-negara di dunia.¹

Perdagangan internasional didasari oleh teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo. Jika suatu negara mampu memproduksi dan mengekspor barang yang biaya produksinya murah maka negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

¹ I.N.S.P Wijaya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Industri Kreatif Bidang Kerajinan Kayu Di Indonesia," *E - Jurnal EP Unud* Vo.10 No.11 (2021): hlm.4549-4575.

Sebaliknya, jika suatu negara mengimpor barang yang jika dihasilkan memakan ongkos yang besar maka negara tersebut mempunyai *comparative disadvantage*.²

Keunggulan kompetitif juga merupakan faktor utama yang mendorong negara-negara masuk dan terlibat dalam perdagangan internasional. Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih murah dan kualitas yang lebih tinggi dibanding negara lain sebagai pesaingnya. Sedangkan keunggulan komparatif merupakan situasi dimana satu barang dari negara yang sama lebih unggul dari komoditas lainnya.³ Maka dengan adanya keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, akan mengarahkan suatu negara pada perdagangan internasional (ekspor-impor). Melalui keunggulan komparatif akan membuat negara memilih mengekspor barang yang lebih efisien dihasilkan dan akan mengimpor barang yang kurang efisien, sementara keunggulan kompetitif memungkinkan negara memperluas pangsa pasar internasional dengan membuat barang lebih unggul dan inovatif.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan

² Hilmi Rahman Ibrahim and Hamka Halkam, "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor" (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2021), hlm.6-7.

³ Erina Yuliansyah, Antik Suprihanti, and Dwi Aulia Puspitaningrum, "Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Ekspor Cengkeh Antara Indonesia Dan Madagaskar Di Pasar Dunia," *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol.24 No.1 (June 2023): hlm.99.

bersama.⁴ Perdagangan internasional ini juga merupakan perdagangan antar negara yang menghasilkan ekspor dan impor. Jika ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri, maka impor sebaliknya yaitu kegiatan membeli barang dari luar negeri.⁵ Penyebab terjadinya perdagangan internasional (ekspor-impor) akibat adanya perbedaan sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia dan teknologi antar negara.

Perdagangan internasional dilakukan dengan melewati batas-batas negara yang memiliki aturan dan mata uang yang berbeda-beda. Maka setiap negara harus membuat kesepakatan dengan negara lain terkait mata uang yang akan digunakan sebagai alat pembayaran. Pembiayaan perdagangan internasional dilakukan dengan menggunakan valuta asing atau cadangan devisa. Tentunya hal ini cukup memengaruhi cadangan devisa itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah cadangan devisa yang sedikit yang menyebabkan tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilitas nilai tukar. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan nilai tukar juga akan anjlok, sehingga menjadikan Indonesia lemah dalam perdagangan internasional.⁶ Besar atau kecilnya jumlah cadangan devisa suatu negara akan menentukan seberapa besar kemampuan suatu negara dalam melakukan kegiatan ekonomi internasional.

⁴ Ali Hardana, "Pengantar Ekonomi" (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.405.

⁵ Cut Nova Rianda, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia," *AT - TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* Vol.12 No.2 (Desember 2020): glm.166-167.

⁶ F. Astuty, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2020, hlm.95.

Cadangan devisa merupakan sejumlah valuta asing yang digunakan Indonesia dalam pembangunan nasional maupun transaksi internasional seperti impor, pembayaran utang luar negeri, investasi dan lainnya yang disimpan dan dipertanggung jawabkan oleh Bank Sentral.⁷ Cadangan devisa berbentuk uang kertas asing, emas dan tagihan berbentuk giro, deposito berjangka, wesel, surat berharga luar negeri dan lain-lain dalam bentuk valuta asing.⁸ Cadangan devisa didapatkan melalui kegiatan perdagangan antar negara yang dikenal dengan kegiatan ekspor, impor dan utang luar negeri. Cadangan devisa memiliki hubungan yang sangat erat dengan impor dan utang luar negeri.

Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah saat kegiatan impor di suatu negara meningkat, maka akan membuat cadangan devisa menurun.⁹ Akan tetapi, jika cadangan devisa mengalami peningkatan maka suatu negara akan meningkatkan nilai impor untuk melengkapi kebutuhan negaranya karena impor memerlukan jumlah cadangan devisa yang lebih besar.¹⁰ Demikian juga dengan utang luar negeri mampu menambah tingkat cadangan devisa. Artinya, semakin tinggi utang luar negeri, maka cadangan devisa juga akan meningkat. Berbeda halnya saat pembayaran utang luar negeri, hal tersebut dapat membuat

⁷ Putri Ariyani Nadya, "Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri Dan Pajak Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" (Skripsi, Politeknik Negeri Jakarta, 2022), hlm.2-3.

⁸ F. Khofifah, A. Mayes, and A. Widayatsari, "Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pembayaran Cicilan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2019," *JOM FEB* Vol.7 No.2 (2020): hlm.1.

⁹ Siti Amalia, "Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia," *Buletin Ekonomika Pembangunan* Vol.2 No.1 (February 2021): hlm.31-32.

¹⁰ Al Rizal Sandi, "Pengaruh Cadangan Devisa, Penanaman Modal Luar Negeri, Laju Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Impor Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* Vol.3 No.1 (March 2024): hlm.117.

cadangan devisa menurun.¹¹ Cadangan devisa memiliki hubungan positif dengan utang luar negeri dalam jangka panjang. Artinya peningkatan cadangan devisa dapat berkolerasi dengan penurunan utang luar negeri.¹²

Besarnya posisi cadangan devisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah impor dan utang luar negeri. Kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor suatu negara. Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Kurangnya produksi dalam negeri memaksa suatu negara untuk mengimpor barang dan jasa dari negara lain. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya impor.¹³ Akan tetapi, kegiatan impor suatu negara juga harus dibatasi guna untuk melindungi produsen dalam negeri. Dampak dari pembatasan impor ini adalah menumbuhkan rasa cinta pada produk negeri, mengurangi keluarnya cadangan devisa, dan mengurangi pembayaran.¹⁴

Saat cadangan devisa meningkat, kegiatan impor juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan suatu negara akan mengimpor barang guna untuk melengkapi kebutuhan negara tersebut. Sebaliknya, kegiatan impor yang meningkat akan mengurangi cadangan devisa suatu negara. Hal ini sejalan

¹¹ Putri Sari M J Silaban, "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2000 - 2021," *NIAGAWAN* Vol.11 No.3 (November 2022): hlm.211.

¹² Rubiah Rubiatul Adawiyah, Karuniana Dianta, and Saparuddin Mukthar, "Pengaruh Ekspor Dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia," *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* Vol.4 No.3 (July 2024): hlm.588.

¹³ Vanesza Natasha and Renea Shinta Aminda, "Analisis Determinasi Cadangan Devisa Di Indonesia," *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, Desember 2021, hlm.781.

¹⁴ Febiyoga Wigita Admaja, "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia" (Skripsi20, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm.3.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri Ariyanti menunjukkan bahwa impor memiliki hubungan positif signifikan dengan cadangan devisa, artinya semakin bertambahnya nilai impor maka jumlah cadangan devisa juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.¹⁵

Selain impor, utang luar negeri juga dapat memengaruhi besar kecilnya cadangan devisa. Utang luar negeri adalah bantuan yang dananya bersumber dari luar negara tersebut dan adanya kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam beserta bunga sesuai pada waktu yang telah disepakati. Cadangan devisa akan meningkat melalui penerimaan utang luar negeri yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan sehingga akan memperkuat posisi cadangan devisa. Akan tetapi, pembayaran cadangan devisa akan berkurang apabila pembayaran utang luar negeri sudah jatuh tempo. Maka dari itu, saat cadangan devisa mengalami penurunan maka suatu negara akan kesulitan membayar utang luar negeri.¹⁶ Salah satu penyebab tingginya utang luar negeri adalah defisit perdagangan internasional yang tinggi. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari M J Silaban dan kawan – kawan menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki hubungan yang positif dan

¹⁵ Putri Ariyani Nadya, “Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri Dan Pajak Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia,” hlm.54.

¹⁶ Nisa Ussa'diyah, “Pengaruh Kegiatan Ekonomi Internasional Terhadap Peningkatan Cadangan Devisa Di Indonesia,” *Jurnal of Development Economic and Digitalization* Vol.2 No.1 (2023): hlm.61.

signifikan dengan cadangan devisa Indonesia, maka apabila utang luar negeri semakin tinggi maka cadangan devisa akan semakin membaik.¹⁷

Nilai impor dan utang luar negeri juga memiliki hubungan. Hubungan impor dengan utang luar negeri adalah saat nilai impor meningkat maka beban utang luar negeri akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan memperlemah kapasitas negara dalam pelunasan utang luar negerinya.¹⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Melati Oktavia menunjukkan bahwa nilai impor memiliki hubungan positif dengan utang luar negeri. Artinya, saat nilai impor naik maka utang luar negeri juga akan naik.¹⁹

Berikut ini akan disajikan data cadangan devisa Indonesia, impor dan utang luar negeri pada tahun 2013 – 2023 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1 Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Impor dan Utang Luar Negeri Tahun 2013-2023

TAHUN	CADANGAN DEvisa (JUTA USD)	NILAI IMPOR (JUTA USD)	UTANG LUAR NEGERI (JUTA USD)
2013	99,37 Juta	186,53 Juta	266,11 Juta
2014	111, 86 Juta	178,18 Juta	293,33 Juta
2015	105,93 Juta	142,69 Juta	310,73 Juta
2016	116,36 Juta	135,65 Juta	320,01 Juta
2017	130,20 Juta	156,99 Juta	352,47 Juta
2018	120,65 Juta	188,71 Juta	375,43 Juta
2019	129,18 Juta	171,28 Juta	403,56 Juta

¹⁷ M J Silaban, “Analisis Pengaruh Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2000 - 2021.”

¹⁸ Rubiatul Adawiyah, Dianta, and Mukthar, “Pengaruh Ekspor Dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia.”

¹⁹ Linda Melati Oktavia, “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Inodnesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 20113 - 2017” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm.98.

TAHUN	CADANGAN DEVISA (JUTA USD)	NILAI IMPOR (JUTA USD)	UTANG LUAR NEGERI (JUTA USD)
2020	135,90 Juta	141,57 Juta	416,94 Juta
2021	144,91 Juta	196,19 Juta	413,97 Juta
2022	137,23 Juta	237,44 Juta	397,13 Juta
2023	146,38 Juta	212,89 Juta	395,15 Juta

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Tabel di atas menunjukkan perkembangan cadangan devisa, nilai impor, dan utang luar negeri Indonesia tahun 2013 sampai 2023. Perkembangan cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2018 cadangan devisa mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kenaikan impor dan tambahan utang luar negeri.²⁰ Tahun 2021 hingga tahun 2022 cadangan devisa mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang masih berlangsung. Tahun 2023 cadangan devisa kembali meningkat dan merupakan posisi cadangan devisa tertinggi. Tabel di atas juga menunjukkan pada tahun 2019 dan 2020 cadangan devisa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena dibatasinya kegiatan impor yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Kenaikan ini seiring dengan komitmen pinjaman utang luar negeri untuk mendukung penanganan covid-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).²¹

Tabel di atas juga menunjukkan nilai impor dari tahun 2013 sampai tahun 2023. Nilai impor dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Tahun 2020

²⁰ Fajar Ahsan Dwinoviyanto, Tri Oldy Rotinsulu, and Steeva Y.L Tumangkeng, "Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode : 2016 : Q1 - 2022 : Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 23 No.8 (September 8, 2023): hlm. 26.

²¹ Ibid.

merupakan nilai impor paling rendah. Penurunan nilai impor pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Kemudian pada tahun 2021 nilai impor kembali meningkat dan terus berlanjut sampai tahun 2022 dan pada tahun 2023 nilai impor kembali menurun. Sama halnya dengan utang luar negeri yang terus menerus mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun 2013 sampai tahun 2020. Tahun 2018 utang luar negeri mengalami kenaikan. Kenaikan ini seiring dengan komitmen pinjaman utang luar negeri untuk penanganan covid. Tahun 2021 sampai tahun 2023 utang luar negeri mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan negara dan penarikan utang luar negeri yang lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas bahwa pada tahun 2020 dan 2023 cadangan devisa mengalami kenaikan, akan tetapi nilai impor mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut kita melihat fenomena ketidaksesuaian dengan teori bahwa ketika cadangan devisa naik maka nilai impor juga akan naik. Cadangan devisa pada tahun 2021 dan 2023 mengalami kenaikan namun utang luar negeri mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut kita melihat fenomena ketidaksesuaian antara teori dengan data bahwa ketika cadangan devisa naik maka utang luar negeri juga akan naik. Sebaliknya jika utang luar negeri mengalami penurunan maka cadangan devisa juga akan turun.

Impor pada tahun 2020 impor mengalami penurunan namun utang luar negeri mengalami kenaikan dan tahun 2021 impor mengalami kenaikan

sementara utang luar negeri mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut kita melihat fenomena ketidaksesuaian antara teori dengan data bahwa ketika impor naik maka utang luar negeri juga akan naik. Begitu juga sebaliknya jika utang luar negeri turun maka nilai impor juga akan turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ananda Pangesti menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nova Rianda menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.²² Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gentur dkk bahwa impor tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.²³ Begitu juga penelitian yang Al-Rizal Sandi dkk menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap impor.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ahsan Dwinoviyanto menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.²⁵ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh 'A'isyah Luthfi Alifah menunjukkan utang luar negeri juga memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubiah Rubiatul Adawiyah dkk menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak

²² Nova Rianda, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia."

²³ Gentur Jalunggo, "Pengaruh Ekspor Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa," *Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* Vol.22 No.2 (2020): hlm.171-181.

²⁴ Sandi, "Pengaruh Cadangan Devisa, Penanaman Modal Luar Negeri, Laju Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Impor Di Indonesia," hlm.128.

²⁵ Ahsan Dwinoviyanto, Oldy Rotinsulu, and Y.L Tumangkeng, "Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode : 2016 : Q1 - 2022 : Q4."

berpengaruh jangka pendek terhadap utang luar negeri akan tetapi berpengaruh dalam jangka panjang.²⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Linda Melati Oktavia menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh positif terhadap utang luar negeri.²⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dimana ada ketidaksesuaian antara teori dengan data maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri Dan Cadangan Devisa Negara Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Tahun 2020 dan 2023 cadangan devisa mengalami kenaikan, akan tetapi nilai impor mengalami penurunan.
2. Cadangan devisa pada tahun 2021 dan 2023 mengalami kenaikan namun utang luar negeri mengalami penurunan.
3. Impor pada tahun 2020 impor mengalami penurunan namun utang luar negeri mengalami kenaikan.
4. Tahun 2021 impor mengalami kenaikan sementara utang luar negeri mengalami penurunan.

²⁶ Rubiatul Adawiyah, Dianta, and Mukthar, “Pengaruh Ekspor Dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia.”

²⁷ Melati Oktavia, “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Inodnesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 20113 - 2017.”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada impor, utang luar negeri dan cadangan devisa Indonesia tahun 1990 sampai 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis yaitu VAR.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan diperlukan untuk menentukan jenis dan indikkator variabel – variabel terkait dalam penelitian. Untuk lebih memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian. Pada penelitian ini variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Table I.2 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Impor	Impor adalah tahap masuknya barang atau jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri. ²⁸ Impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar ke dalam negeri.	1. Harga Impor 2. Inflasi 3. Kurs Mata Uang 4. Cadangan Devisa	Rasio

²⁸ Amalia, “Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia,” hlm.6.

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
2	Utang Luar Negeri	Utang Luar Negeri adalah pinjaman suatu negara yang diberikan oleh negara pemerintah negara maju dan organisasi internasional dan negara yang diberi pinjaman wajib mengembalikan pinjaman tersebut dengan membayar bunga pinjaman. ²⁹ Utang Luar Negeri adalah utang yang dimiliki suatu negara kepada bank dunia yang wajib dibayar oleh negara.	1. Neraca Perdagangan 2. Inflasi 3. Cadangan Devisa 4. Nilai Tukar Uang	Rasio
3	Cadangan Devisa Negara	Cadangan devisa adalah mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional. ³⁰ Cadangan devisa adalah alat pembayaran dalam transaksi internasional yang dimiliki suatu negara yang merupakan tabungan nasional.	1. Inflasi 2. Ekspor 3. Utang Luar Negeri 4. Impor	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah impor memiliki hubungan dengan cadangan devisa negara Indonesia?

²⁹ Devi Yuli Bilatula and Fachruddin Zan Olilingo, "Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pengembangan (JSEP)* Vol.1 No.2 (2023): hlm.1.

³⁰ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013).

2. Apakah cadangan devisa memiliki hubungan dengan impor negara Indonesia?
3. Apakah utang luar negeri memiliki hubungan dengan cadangan devisa negara Indonesia?
4. Apakah cadangan devisa memiliki hubungan dengan utang luar negeri negara Indonesia?
5. Apakah impor memiliki hubungan dengan utang luar negeri negara Indonesia?
6. Apakah utang luar negeri memiliki hubungan dengan impor negara Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan antara impor dengan cadangan devisa negara Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan antara cadangan devisa dengan impor negara Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan antara utang luar negeri dengan cadangan devisa negara Indonesia.
4. Untuk menganalisis hubungan antara cadangan devisa dengan utang luar negeri negara Indonesia.
5. Untuk menganalisis hubungan antara impor dengan utang luar negeri negara Indonesia.

6. Untuk menganalisis hubungan antara utang luar negeri dengan impor negara Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai hubungan kausalitas impor, utang luar negeri dan cadangan devisa negara Indonesia serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Sebagai bahan memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan, sebagai referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan penelitian, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai penambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan. Peneliti juga dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah simpanan oleh Bank Sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aktiva Bank Sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan seperti dolar, euro, yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, serta cadangan berbagai bank yang disimpan oleh Bank Sentral Pemerintah. Cadangan devisa banyak disimpan dalam mata uang asing, mata uang kertas dalam perdagangan internasional.¹ Hasil ekspor menjadi sumber utama pencadangan devisa Indonesia yang dapat menyumbang pendapatan yang besar dan menambah cadangan devisa. Cadangan devisa tidak hanya berbentuk mata uang asing saja, melainkan juga dalam bentuk surat berharga dan logam mulia. Perubahan cadangan devisa tercermin dalam neraca lalu lintas moneter yang disajikan dalam neraca pembayaran atau *Balance of Payment (BOP)*.

Cadangan devisa digunakan untuk membiayai impor, memberikan jaminan untuk pembayaran impor 3 bulan mendatang, melunasi utang luar negeri beserta bunganya, dan mendukung stabilitas nilai tukar rupiah. Bank Indonesia mengelola cadangan devisa dengan berbagai metode, termasuk

¹ Riska Hidayat, "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002 - 2017" (Universitas Islam Riau, 2019).

pembelian, penjualan, pemanfaatan devisa, dan surat-surat berharga lainnya baik secara tunai maupun berjangka.² Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki Bank Sentral dan Otoritas Moneter. Cadangan devisa diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan negara dalam menjaga stabilitas neraca pembayaran. Neraca pembayaran, pada dasarnya adalah catatan keuangan yang mencerminkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana antara satu negara dengan negara lain selama satu tahun.³

Cadangan devisa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CCDV_t = (Cdv_{t-1} + Tbt + Tmt) \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan :

CCDV_t = Cadangan Devisa sebelumnya
Tbt = Transaksi berjalan
Tmt = Transaksi modal

Ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur cadangan devisa, antara lain :⁴

- a. Nilai impor, cadangan devisa diukur pada banyaknya nilai impor. Hal ini dikarenakan semakin banyak suatu negara melakukan impor akan mengurangi cadangan devisa negara. Ketika suatu negara melakukan

² Kamaluddin, "Pengantar Ekonomi Pembangunan" (Jakarta: FEUI, 2016), hlm.47.

³ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Bandung: Erlangga, 2016).

⁴ Alva Soleilluna, "Analisis Indikator Makro Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 1981-2022" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023).

impor secara berlebihan maka negara bisa melakukan kebijakan Verifikasi atau Penelusuran Teknis Impor (VPTI) yang berguna untuk mengendalikan tingkat impor yang biasanya dilakukan oleh Kementerian Perdagangan.

- b. Nilai ekspor, cadangan devisa akan semakin meningkat apabila negara mengekspor lebih banyak barang dan jasa. Ketika negara mengekspor barang ke luar negeri maka negara akan mendapatkan alat pembayaran berupa valuta asing dan akan dijadikan sebagai cadangan devisa.
- c. Utang luar negeri, strategi pengelolaan cadangan devisa juga dipengaruhi oleh utang luar negeri karena ketika suatu negara mengambil pinjaman luar negeri hal tersebut dapat dimasukkan ke cadangan devisa. Akan tetapi, utang luar negeri juga tidak selamanya menambah cadangan devisa karena utang luar negeri digunakan sebagai sumber pembangunan. Adanya keterpaduan strategi pengelolaan cadangan devisa dengan strategi pengelolaan utang luar negeri merupakan faktor untuk menentukan tingkat kecukupan cadangan devisa.
- d. Inflasi, tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan suatu negara meningkat, sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif sehingga akan berdampak pada menurunnya ekspor. Karena inflasi akan menyebabkan penurunan nilai mata uang, yang mana dapat mengurangi daya saing ekspor dan dapat meningkatkan biaya impor sehingga memperburuk neraca perdagangan dan mengurangi cadangan devisa.

- e. Nilai tukar, ketika nilai tukar negara mengalami apresiasi (menguat) maka akan meningkatkan impor dan menurunkan ekspor, sehingga dapat mengurangi cadangan devisa. Namun, saat nilai tukar negara mengalami depresiasi (melemah) maka dapat meningkatkan ekspor dan mengurangi impor yang dapat meningkatkan cadangan devisa. Begitu juga nilai tukar akan memengaruhi neraca pembayaran, saat nilai tukar menguat maka akan terjadi defisit neraca pembayaran sebaliknya ketika nilai tukar melemah maka akan menyebabkan surplus neraca pembayaran.

2. Teori Cadangan Devisa

Negara berkembang seperti Indonesia yang tengah giat dalam pembangunan di berbagai sektor, menghadapi kendala pendanaan. Untuk mempercepat progres pembangunan nasional, Indonesia menggunakan sumber pendanaan, termasuk pemanfaatan utang. Perubahan cadangan devisa tercermin dalam neraca lalu lintas moneter, dengan tanda negatif (-) menunjukkan penambahan cadangan devisa negara dan tanda positif (+) menunjukkan penurunan cadangan devisa negara. Saat ekspor suatu negara melebihi impornya, negara tersebut memperoleh devisa yang ditambahkan ke cadangan devisa. Oleh karena itu, semakin besar volume perdagangan suatu negara, semakin besar pula cadangan devisa yang terakumulasi.⁵

⁵ Suseno Triyanto Widodo, "Indikator Ekonomi" (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017), hlm.65.

Cadangan devisa memegang peran dalam perdagangan internasional suatu negara. Tanpa cadangan devisa yang solid, perekonomian dapat runtuh dengan cepat, seperti yang terjadi pada masa krisis ekonomi di Indonesia. Pengaruh pembiayaan cadangan devisa untuk impor, pembayaran utang, dan tekanan dari spekulasi memiliki potensi merusak stabilitas perekonomian negara.

Cadangan devisa terbagi dalam beberapa komponen diantaranya adalah:⁶

- a. *Special Drawing Rights (SDR)*, bertujuan untuk meningkatkan likuiditas internasional melalui alokasi dana dari IMF (*Internasional Monetary Foundation* / Dana Moneter Internasional) kepada anggotanya. Hal ini menunjukkan penambahan atau pengurangan cadangan devisa pada negara-negara anggota.
- b. Emas Moneter (*Monetary Gold*), merupakan cadangan devisa yang tidak memiliki posisi kewajiban finansial *Special Drawing Rights (SDR)*. Emas moneter mencakup ketersediaan emas di Bank Sentral atau otoritas moneter, termasuk emas batangan yang memenuhi standar internasional, khususnya *London Good Delivery (LGD)*.
- c. *Reserve Position in the Fund (RPF)*, merupakan cadangan devisa yang ada di rekening IMF negara anggota, dapat dibagikan sebagai kekayaan

⁶ Virgoana Dyah Gandhi, "Pengelolaan Cadangan Devisa Di Bank Sentral Indonesia" (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2017), hlm.5.

dan tagihannya kepada IMF sebagai hasil transaksi dengan negara anggota IMF. Posisi Akun Sumber Daya Umum Dana pada anggota IMF dicatat sebagai kategori cadangan devisa. Posisi cadangan devisa anggota mencakup jumlah pembelian tranche cadangan yang dapat ditarik oleh anggota, sesuai dengan perjanjian utang yang siap diberikan kepada mereka.

d. Valuta asing (*Foreign Exchage*) terdiri atas :

- 1) Uang kertas asing
- 2) Surat berharga seperti obligasi, saham, penyertaan, serta instrumen pasar uang lainnya
- 3) Derivatif keuangan valuta asing meliputi tagihan otoritas moneter kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang, simpanan, surat berharga serta derivatif keuangan, misalnya adalah *forward*, *futures*, *swaps* serta *option*.
- 4) Tagihan lainnya

Cadangan devisa suatu negara, yang dipengaruhi oleh impor dan transaksi berjalan, perlu diperhatikan secara cermat. Jika terjadi defisit dalam jangka waktu yang panjang, hal ini dapat menekan jumlah cadangan devisa. Oleh karena itu, defisit transaksi berjalan sering dianggap sebagai ketidakseimbangan makro ekonomi yang memerlukan penyesuaian nilai tukar atau penerapan kebijakan makro ekonomi yang ketat.

Sistem devisa suatu negara dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:⁷

- a. Sistem devisa kontrol, di setiap negara mengharuskan warga untuk menyerahkan devisanya kepada pemerintah, dan penggunaan setiap devisa harus mendapatkan izin dari pihak berwenang. Devisa terbagi menjadi Devisa Umum (DU) dan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Setiap perolehan devisa tersebut harus diserahkan kepada negara, seperti ke Bank Indonesia (BI). Seperti yang disebutkan sebelumnya, penggunaan devisa, baik untuk impor maupun kebutuhan lainnya, memerlukan izin Bank Indonesia. Melalui kebijakan ini, Bank Indonesia dapat mengendalikan dan memantau jumlah cadangan devisa.
- b. Sistem semi bebas, mendapatkan atau penggunaan devisa yang bersifat eksklusif harus diserahkan juga izinnya dari Bank Indonesia, tetapi untuk jenis devisa lain dapat digunakan dan diperoleh secara bebas yang disebut sebagai Devisa Umum (DU).
- c. Sistem Devisa Bebas, digunakan saat diterbitkannya PP No. 1 Tahun 1982 yang merupakan pengganti UU No. 32 Tahun 1964 maupun Perpu No. 64 Tahun 1970. Lewat peraturan tersebut, masyarakat diperbolehkan bebas mendapatkan serta menggunakan devisa, baik devisa umum maupun hasil ekspor.

⁷ Virgoana Dyah Gandhi, "Pengelolaan Cadangan Devisa Negara Di Bank Indonesia" (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2017), hlm.73.

3. Cadangan Devisa Dalam Islam

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar Bin Khattab, terlihat langkah-langkah kebijakan moneter yang modern, yang sebenarnya sudah mulai muncul pada zaman Rasulullah SAW.⁸ Khalifah Umar sendiri mengambil peran dalam operasi pasar dengan memerintahkan pegawai Baitul Mal untuk mengelola zakat, jizyah, kharaj, ushr dan lain-lain. Akibatnya, pemerintah menyerap dinar dan dirham ke dalam kas negara untuk pembiayaan fiskal. Baitul Mal berperan sebagai lembaga pengelola harta umat, baik pendapatan maupun pengeluaran negara, mirip dengan peran Bank Sentral dalam konteks Indonesia.

Semangat pengontrolan cadangan dalam kas Baitul Mal sudah mulai diterapkan pada masa Umar. Baitul Mal, sebagai Bank Sentral masa itu, bertugas mengumpulkan, menyimpan dan menyalurkan devisa negara dari berbagai sumber seperti zakat, jizya, kharaj, ushr, khums, fai, rikaz, pinjaman dan sebagainya. Instrumen moneter, seperti himbauan, lazim digunakan oleh Umar untuk mengontrol kestabilan ekonomi negara. Umar aktif mengawasi pembayaran masuk dan keluar kas negara, serta menegur gubernur agar proses kutipan jizya, kharaj dan ushr dilakukan dengan benar.⁹

⁸ Syarifuddin Israil, "Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1 (2019).

⁹ Janizfati, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 - 2018" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Sistem pendapatan seperti ganimah, rikaz, fai dan ushr sebagian dikirim ke pusat (Madinah), sedangkan valuta asing dari Persia (dirham) dan Romawi (dinar) menjadi alat pembayaran resmi yang dikenal oleh masyarakat Arab. Umar menerapkan sistem devisa bebas, memungkinkan impor dinar atau dirham tanpa hambatan. Lebih lanjut, Umar memperkenalkan transaksi tidak tunai dengan menggunakan cek dan *promissory notes* untuk mempercepat distribusi barang-barang yang diimpor dari Mesir dan Madinah.

Menurut pemikiran ekonomi, Abu Yusuf menekankan peran negara dalam pembangunan ekonomi. Masa pemerintahannya, ia merumuskan kaidah fiqih populer, yaitu *Tasaruf al-imam 'ala Ra'iyah Manutun bi al-Maslahah*, yang menekankan tindakan pemerintah harus terkait dengan kemaslahatan rakyat. Abu Yusuf juga menegaskan tanggung jawab amanah dalam mengelola uang negara sebagai amanat Allah dan milik rakyat yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab.

4. Pengertian Impor

Impor adalah proses pembelian barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal melalui perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih.¹⁰ Impor juga dapat diartikan sebagai perdagangan dengan memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan

¹⁰ Nova Rianda, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia," hlm.167.

memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.¹¹ Impor di Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yaitu impor minyak bumi dan gas alam (migas) dan impor non-minyak bumi dan gas alam (non migas).

Adanya kegiatan impor disebabkan karena suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya. Barang yang diimpor biasanya mencakup barang yang tidak dihasilkan di dalam negeri atau barang yang susah dihasilkan namun masih tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Akan tetapi kegiatan impor juga perlu dikurangi karena impor yang berlebihan akan menyebabkan kuantitas cadangan devisa berkurang.¹² Kegiatan impor yang berlebihan juga akan mengakibatkan barang dalam negeri kurang diminati yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurun dan akan membuat pendapatan nasional menurun.¹³

Ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur nilai impor, antara lain :¹⁴

- a. Harga impor, kenaikan harga barang dan jasa yang diimpor dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya saing produk dalam negeri. Namun, penurunan harga barang dan jasa yang diimpor dapat mendorong peningkatan konsumsi dan produksi.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

¹² Jalunggo, "Pengaruh Ekspor Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa," hlm.175.

¹³ Rosmay Kumala and Ani Rakhmanita, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018-2022," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol.9 No.12 (July 2023): hlm.573.

¹⁴ Ekanda Mahyus, "Ekonomi Internasional" (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm.86.

- b. Cadangan devisa, kegiatan impor harus didukung oleh banyaknya cadangan devisa yang dimiliki suatu negara. Hal ini disebabkan karena kegiatan impor membutuhkan cadangan devisa sebagai alat transaksi pembayaran. Cadangan devisa yang rendah akan membuat kegiatan impor berkurang, sebaliknya ketika cadangan devisa tinggi maka dapat meningkatkan nilai impor agar negara dapat memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia.
- c. Inflasi, sebenarnya inflasi dapat meningkatkan impor karena harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan harga barang yang di impor. Akhirnya, masyarakat cenderung memilih barang impor yang lebih murah. Hal ini juga disebabkan oleh menurunnya daya saing barang yang di ekspor sehingga mendorong peningkatan impor.
- d. Nilai tukar, valuta asing sebagai alat transaksi internasional adalah penentu harga barang dan jasa yang akan diimpor. Saat mata uang negara melemah, maka barang impor akan lebih mahal, sebaliknya saat mata uang menguat maka nilai impor akan menjadi murah. Oleh karena itu, nilai tukar sangat mempengaruhi suatu negara melakukan perdagangan internasional.
- e. Pajak bea impor, pajak impor juga sangat menentukan tingkat impor negara. Ketika pajak barang dan jasa tinggi maka negara akan berusaha

mengurangi volume impor terhadap barang dan jasa yang memiliki pajak tinggi.¹⁵

5. Manfaat Impor

Negara yang melakukan impor bisa juga menghasilkan keuntungan dari perdagangan bebas. Negara yang mengimpor misalnya akan mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Negara yang melakukan perdagangan internasional juga akan berhubungan dengan berbagai negara yang mana melalui perdagangan internasional suatu negara akan mendapatkan cadangan devisa sebagai alat pembayaran. Perdagangan internasional memiliki manfaat atau dampak untuk sektor impor yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Mempererat persahabatan antar negara
- b. Menambah kemakmuran negara
- c. Menambah kesempatan kerja
- d. Sumber pemasukan kas negara
- e. Menambah devisa negara
- f. Stabilitasnya harga
- g. Meningkatkan kualitas produk

¹⁵ Nonius Apriliano et al., "Kebijakan Impor Saat Kondisi Inflasi," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* Vol.4 No.4 (November 2024): hlm.255-257.

¹⁶ Mahyus, "Ekonomi Internasional."

6. Manfaat Impor Menurut Ibn Khaldun

Secara umum, Ibn Khaldun menekankan pentingnya sistem pasar bebas, menentang intervensi negara dalam masalah ekonomi, dan meyakini efisiensi dari sistem pasar bebas. Ia juga menguraikan tahap-tahap pertumbuhan dan penurunan ekonomi yang berbeda antar negara. Jika pengeluaran dan pendapatan negara seimbang serta signifikan, itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Analisis Ibn Khaldun terhadap teori perdagangan internasional dan hubungan harga internasional sangat cemerlang. Ia mengaitkan perbedaan tingkat harga antarnegara dengan ketersediaan faktor produksi, sejalan dengan teori perdagangan internasional modern. Pandangan Ibn Khaldun juga mencakup analisis pertukaran antar negara miskin dan kaya, dampak struktur perekonomian terhadap pembangunan, serta pentingnya kekayaan intelektual dalam proses pertumbuhan.¹⁷

7. Impor Dalam Perspektif Islam

Impor merupakan kebutuhan untuk memperoleh barang dan jasa dari negara lain, yang berimplikasi pada aliran uang ke luar negeri, sementara sebaliknya, barang dan jasa dari negara lain masuk ke dalam negeri.¹⁸ Dalam perspektif islam, perdagangan internasional diizinkan karena tidak ada dalil yang mengharamkan aktivitas perdagangan. Pendapat

¹⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

¹⁸ Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016).

ini diperkuat oleh sejarah peradaban islam, khususnya perdagangan Quraisy yang dicatat dalam Al-Quran, mencerminkan dalam tiga bentuk : tijarah (perdagangan), bay' (penjualan) dan syira' (pembelian).

Dalam Surah al – Jumaah ayat 10 Allah SWT, berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹⁹

Surah al-Jumu'ah ayat 10 terdapat poin penting yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, yaitu terletak pada kata “bertebaran di muka bumi” dan “carilah anugerah/rezeki Allah.” Yang mana pada surah tersebut Allah Swt mengisyaratkan agar umat manusia melakukan kegiatan ekonomi termasuk jual beli dengan menyebar di seluruh muka bumi tanpa meninggalkan kewajibannya. Allah juga mengisyaratkan adanya perdagangan internasional dengan memerintahkan hamba-Nya mencari rezeki dan karunia-Nya di dalam negeri maupun luar negeri agar sesama manusia dapat memenuhi kebutuhannya.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al - Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, n.d.).

²⁰ M.Quraish Shihab, “Tafsir Al - Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al - Qur'an” (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.232.

Suatu negara juga diperbolehkan melakukan perdagangan internasional termasuk impor yang mana demi memenuhi kebutuhan warga negaranya. Sesuai dengan surah al-Jumu'ah ayat 10 perdagangan internasional diperbolehkan melakukan perdagangan internasional sesuai dengan syariat islam. Yang mana perdagangan internasional dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak tersedia di suatu negara. Selain itu juga, dengan adanya perdagangan internasional negara dapat menambah pemasukan dan menambahh relasi dengan negara lain.²¹

8. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional merupakan teori yang mencoba memahami alasan mengapa suatu negara melakukan kerja sama perdagangan dengan negara lain.²² Secara historis teori perdagangan internasional (ekspor-impor) dimulai dari teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif. Teori keunggulan absolut diperkenalkan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa perdagangan internasional didasarkan kepada keunggulan absolut yaitu, jika suatu negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki

²¹ Desi Yuniarti and Ahmad Abubakar, "Perdagangan Internasional Menurut Perspektif Al - Qur'an," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol.9 No.1 (January 2023): hal.30.

²² Hardana, "Pengantar Ekonomi," hlm.407.

keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.²³

Menurut Adam Smith suatu negara akan mengekspor barang tertentu yang dianggap bisa diproduksi dengan biaya lebih murah daripada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut. Keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara-negara lain. Melalui proses ini, maka sumber daya kedua negara dapat diproduksi dan digunakan secara efisien.

Keunggulan absolut dapat diasumsikan sebagai berikut :²⁴

- a. Hanya dua negara yang akan melakukan spesialisasi dalam perdagangan.
- b. Masing-masing negara hanya memproduksi dua jenis barang.
- c. Masing-masing negara memiliki dua faktor produksi dan bersifat mengantikan.
- d. Harga relatif, atau biaya penggantian yang dapat dijelaskan sebagai salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap.

Keunggulan komparatif yang dikembangkan oleh David Ricardo, yang mana menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh keuntungan

²³ Rahman Ibrahim and Halkam, "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor," hlm.6.

²⁴ Wahyu Septi Utami, "Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Pelabuhan Tanjung Periok," *Economics Development Analyst Journal* Vo.4, No.1 (2015).

jika negara tersebut menspesialisasikan pada produksi dan ekspor yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih murah, dan mengimpor barang pada biaya yang relatif lebih mahal. Kelebihan untuk teori keunggulan komparatif ini adalah dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena pertukaran di mana kedua hal ini tidak dapat diterangkan oleh teori keunggulan absolut.²⁵

Teori perdagangan internasional lainnya adalah konsep proporsi faktor produksi yang dikenal dengan Teori Heckscher-Olin. Teori ini menyatakan bahwa sebuah negara akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara itu, dan dalam waktu yang bersamaan negara itu akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di negara itu.²⁶ Teori Heckscher-Olin mengupas dan memprediksi pola perdagangan dan teori penyamaan harga faktor produksi yang mengupas dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perdagangan internasional (ekspor-impor) terhadap harga faktor di negara yang terlibat.²⁷

²⁵ Maysari and Siti Syuhada, "Ekonomi Internasional" (JawaTengah: CV.Eureka Media Aksara, 2023), hlm.96.

²⁶ Hardana, "Pengantar Ekonomi."

²⁷ Rahman Ibrahim and Halkam, "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor."

9. Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah jumlah seluruh utang yang dimiliki suatu negara yang diperoleh dari kreditor luar negeri baik berupa uang tunai atau bentuk aktiva yang dimiliki negara dan berkewajiban untuk membayar bunga.²⁸ Utang luar negeri juga merupakan sumber pembiayaan pembangunan bagi suatu negara yang berguna untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri juga berfungsi untuk menutupi tiga pembiayaan yang defisit yaitu defisit anggaran, defisit transaksi berjalan dan tabungan untuk investasi.²⁹ Utang luar negeri terbagi dua yaitu utang luar negeri pemerintah dan swasta. Utang luar negeri pemerintah digunakan untuk pembiayaan negara baik untuk pembangunan, pembiayaan APBN maupun untuk impor. Kemudian utang luar negeri swasta dilakukan oleh badan atau perseorangan biasanya digunakan untuk kegiatan pribadi seperti keperluan bisnis atau kegiatan ekspor-impor.³⁰

Ada beberapa indikator utang luar negeri, sebagai berikut :³¹

- a. Neraca perdagangan, yang mana ketika terjadi defisit anggaran pada neraca perdagangan maka negara akan mengambil pinjaman kepada

²⁸ Amalia, "Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia," hlm.8.

²⁹ Yuli Bilatula and Zan Olilingo, "Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia."

³⁰ Khofifah, Mayes, and Widayatsari, "Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pembayaran Cicilan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2019."

³¹ Prof.Dr.H. Ujianto, M.S, Dr. Srie Hartutie Moehaditoyo, S.E.,M.M, and Dr. H. M Amin, M.M, "Keuangan Negara" (Yogyakarta, 2016), hlm.124-127.

negara lain atau bank dunia. Neraca perdagangan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ekspor-impor. Ketika negara melakukan ekspor maka pendapatan yang dihasilkan melalui ekspor akan dimasukkan ke cadangan devisa dan dicatat di neraca perdagangan. Begitu pula dengan impor, jika suatu negara melakukan impor maka akan dicatat di neraca perdagangan. Kemudian akan terlihat apakah neraca perdagangan surplus atau defisit. Defisit keuangan pemerintah juga memengaruhi utang luar negeri karena sering kali penerimaan pajak tidak cukup untuk membiayai pengelaran pemerintah maka biasanya akan ditutupi dengan utang luar negeri.

- b. Inflasi, ketika inflasi di negara tinggi maka akan membuat kreditur mempertimbangkan keputusan untuk memberikan pinjaman ke negara debitur. Hal ini dikarenakan besarnya resiko negara debitur (penerima) tidak mampu mengembalikan utang termasuk bunga dan pinjaman pokoknya kepada negara kreditur. Hal ini juga disebabkan melemahnya nilai mata uang yang mana dapat meningkatkan beban utang luar negeri karena diukur menggunakan mata uang asing.
- c. Nilai tukar, sama halnya dengan inflasi. Ketika nilai tukar melemah maka akan meningkatkan beban utang luar negeri. Maka utang luar negeri dalam mata uang asing akan menjadi lebih mahal untuk dilunasi. Sebaliknya, ketika nilai tukar menguat maka negara akan lebih mudah melunasi utang luar negeri.

d. Cadangan devisa, merupakan alat pembayaran dalam transaksi internasional termasuk pembayaran utang luar negeri. Ketika cadangan devisa negara tinggi, maka negara tersebut akan mampu membayar pinjaman pokok beserta bunganya. Namun, ketika cadangan devisa menurun maka negara akan sulit untuk membayar utang luar negeri. Cadangan devisa juga memiliki peran dalam stabilitas ekonomi dan juga sebagai penentu stabilitas nilai tukar.³²

10. Teori Utang Luar Negeri

Teori Richardian Equivalence menyatakan bahwa pada dasarnya utang negara bersifat netral, tidak memiliki dampak signifikan terhadap suku bunga, investasi, perdagangan, inflasi atau GDP. Dalam konteks utang luar negeri, teori ini berpendapat bahwa jika pembangunan tidak menggunakan utang luar negeri, dapat dibiayai melalui pendapatan pajak negara. Ini berimplikasi bahwa masyarakat perlu membayar pajak lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan pemerintah, namun pendapatan yang dapat digunakan akan mengalami penurunan yang signifikan. *Debt overhang* merupakan kondisi di mana suatu organisasi, perusahaan, atau pemerintahan memiliki utang yang sangat besar, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman yang mudah. Krugman dan Sachs dalam Sukirno berpendapat bahwa jika pemerintah suatu negara mengalami debt overhang, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Ini

³² Sekar Ayu Nawangwul, “Analisis Determinan Cadangan Devisa Indonesia” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).

disebabkan oleh besarnya jumlah utang dan ketidakcukupan nilai sekarang dari sumber pembayaran utang untuk melunasi kewajiban tersebut.

Penting untuk memahami bahwa utang luar negeri diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang luar negeri pada dasarnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tingkat yang telah ditentukan. Akan tetapi, jika melebihi batas tertentu, hal ini dapat menyebabkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapaun macam – macam utang luar negeri adalah :³³ pinjaman resmi *Official Development Fund (ODF)*, kredit ekspor, pinjaman swasta.³⁴

11. Utang Luar Negeri Dalam Konsep Islam

Secara umum terdapat dua pandangan tentang utang luar negeri sebagai alternatif menutup defisit anggaran negara. Pandangan pertama menganggap bahwa *external financing* merupakan hal yang diperbolehkan dalam islam, meskipun bentuk dan mekanismenya memerlukan modifikasi. Pandangan yang kedua menganggap bahwa negara islam tidak selayaknya mencari utang luar negeri sebagai penutup *saving gapnya*. Pandangan pertama ini pada dasarnya membolehkan adanya *budged deficit* yang ditutup dengan *external financing*, sepanjang bentuk dan mekanismenya harus disesuaikan dengan syariah. Pandangan dilatarbelakangi oleh konsep dan fakta historis bahwa kerjasama dengan pihak lain dianjurkan.

³³ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*.

³⁴ Ledrianto Tafara and Robby Joan Kumaat, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 2011-2020,” *Jurnal Berkah Ilmiah Efisien* Vol.22 No.6 (2022): hlm.73-84.

Pandangan kedua melarang negara islam untuk menutup *budged deficit* dengan utang luar negeri. Pandangan ini sebenarnya lebih dikarenakan pertimbangan faktual dan preventif, di mana keterlibatan negara-negara islam dalam utang luar negeri pasti akan berinteraksi dengan sistem bunga. Perspektif islam, bunga (apapun motifnya, produksi, konsumsi, berapapun besarnya-tinggi/berlipat-lipat/rendah) dipandang sebagai riba, karena dilarang oleh agama dengan tegas. Karena itu akan menjerumuskan dalam berbagai bentuk transaksi riba yang dilarang oleh agama. Maka dengan itu, negara islam tidak memiliki utang luar negeri. Faktanya, bunga utang luar negeri juga telah menjadi beban yang berat bagi negara debitur.³⁵

Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٤٥)

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”³⁶

³⁵ Malikul Hafiz Alamsyah and Fani Ramdhani, “Tinjauan Hutang Negara Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* Vol.1 No.1 (June 2020): hlm.65.

³⁶ Agama RI, *Al - Quran Dan Terjemahannya*.

Kata “meminjamkan” dan “pinjaman” dalam ayat ini sama maknanya dengan kredit. Dari tinjauan bahasa al-Qur’an bahasa tersebut pada mulanya bermakna “memotong sesuatu dengan gigi”, seperti perumpamaan tikus yang memotong kayu dengan giginya. Hal tersebut memberikan kesan bahwa pinjaman yang diberikan itu diberikan pada saat situasi yang sulit. Disisi lain, saat seseorang memberikan pinjaman maka akan mengharapkan imbalan. Makna meminjamkan pada Allah yaitu mengumpamakan pemberian seseorang dengan tulus untuk kemaslahatan hamba-Nya bahwa pinjaman tersebut kelak akan dikembalikan dan dilipatgandakan.³⁷

Suatu negara dapat melakukan pinjaman kepada negara lain sebagai pinjaman luar negeri jika suatu negara mengalami kesulitan. Pinjaman tersebut akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Utang piutang juga perlu dicatat agar tidak terjadi kesalahan pada saat melakukan transaksi pembayaran. Islam memperbolehkan utang piutang dalam hal tolong menolong sesama manusia. Islam melarang utang piutang yang mengandung unsur riba.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan

³⁷ Shihab, “Tafsir Al - Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al - Qur’an,” hal.529.

dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wardani Umi Maesyaroh, Eranus Yoga Kundhani (Jurnal Ilmu Ekonomi) Jurnal Ilmu Ekonomi 2024	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berdampak positif dengan cadangan devisa. ³⁸
2	Putri Sari M J Silaban, Hosiana Febby Yolanda Putri br Hutasoit, Yuni Sari br Simangungsong, Hana Ema Nuela Sinaga (NIAGAWAN) 2022	Analisis Pengaruh Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2000-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap cadangan devisa. ³⁹
3	Al-Rizal Sandi, Aditya Wahyu Pramana, Ahmad Nabih Taqiyuddin, Moh.Nuril Islam Abdillah (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen) 2024	Pengaruh Cadangan Devisa, Penanaman Modal Luar Negeri, Laju Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Impor di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak berpengaruh terhadap impor. ⁴⁰
4	Rubiah Rubiatul Adawiyah, Karuniana Dianta A.S, Saparuddin Mukhtar (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)	Pengaruh Ekspor dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri. ⁴¹

³⁸ Wardani Umi Maesyaroh and Eranus Yoga Kundhani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.08 No.01 (2024): hlm.92.

³⁹ M J Silaban, “Analisis Pengaruh Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2000 - 2021,” hlm.209.

⁴⁰ Sandi, “Pengaruh Cadangan Devisa, Penanaman Modal Luar Negeri, Laju Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Impor Di Indonesia,” hlm.115.

⁴¹ Rubiatul Adawiyah, Dianta, and Mukhtar, “Pengaruh Ekspor Dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia,” hlm.576.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	2024		
5	Siti Amalia, Crisanty Sutristyaningtyas Titik (Buletin Ekonomika Pembangunan) 2021	Pengaruh Impor, Nilai Tukar, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. ⁴²
6	M.Rasyidin, M.Saleh, Azka Rizkina (TIN:Terapan Informatika Nusantara) 2023	Pengaruh Suku Bunga, Pinjaman Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. ⁴³
7	Fajar Ahsan Dwinoviyanto, Tri Oldy Rotinsulu, Steeva Y.L Tumangkeng (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi) 2023	Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode 2016:Q1-2022:Q4	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri dalam jangka panjang memiliki hubungan signifikan terhadap cadangan devisa. ⁴⁴
8	Himiatus Sahla, Aris Siregar, Tasya Rizky Amelia dan Desti Fitriya (Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan) 2023	Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. ⁴⁵

⁴² Amalia, "Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia," hlm.1.

⁴³ M. Rasyidin, M. Saleh, and Azka Rizkina, "Pengaruh Suku Bunga, Pinjaman Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia," *TIN: Terapan Informatika Nusantara* Vo.3 No.10 (March 2023): hlm.405.

⁴⁴ Ahsan Dwinoviyanto, Oldy Rotinsulu, and Y.L Tumangkeng, "Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode : 2016 : Q1 - 2022 : Q4," hlm.25.

⁴⁵ Hilmiatus Sahla, "Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan* Vol.1 (Desember 2023): hlm.442.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9	Dwi Ananda Pangesti (Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan) 2023	Analisis Pengaruh Kurs, Ekspor, Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Periode Tahun 1992-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel impor memiliki pengaruh yang kecil terhadap cadangan devisa. ⁴⁶
10	Hilmiatus Sahla, Aris Siregar, Hafsyah Tuzahro, Tasya Rizky Amelia dan Desti Fitriya (<i>Journal of Science and Social Research</i>) 2024	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. ⁴⁷

C. Kerangka Pikir

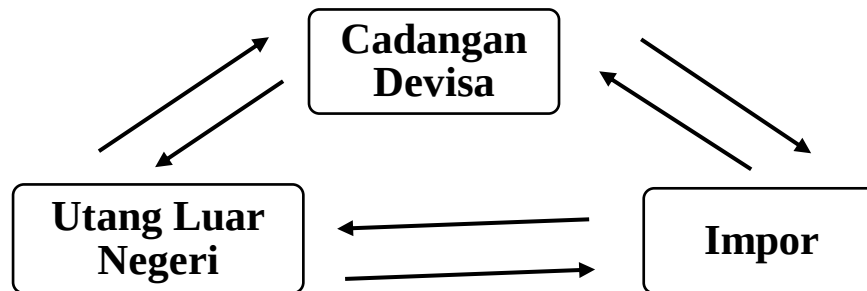
Konsep penelitian ini terdiri atas variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang memengaruhi atau juga yang menjadi sebab munculnya variabel dependent atau terikat.

Berdasarkan teori-teori terkait dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas mengenai Hubungan Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Indonesia, kemudian dikembangkan menjadi kerangka pikir yang ditunjukkan sebagai berikut :

⁴⁶ Dwi Ananda Pangesti, “Analisis Pengaruh Kurs, Ekspor, Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode Tahun 1992-2021,” *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol.1 No.1 (January 2023): hlm.49.

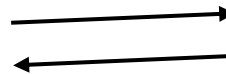
⁴⁷ Hilmiatus Sahla et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia,” *Journal of Science and Social Research* Vol.7 No.2 (May 2024): hlm.739.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

Memiliki hubungan sebab akibat :



Gambar di atas menunjukkan hubungan antara variabel impor, cadangan devisa dan utang luar negeri. Cadangan devisa memiliki hubungan dengan impor begitu juga sebaliknya impor juga memiliki hubungan dengan cadangan devisa. Begitu juga dengan utang luar negeri memiliki hubungan dengan dengan cadangan devisa begitu juga sebaliknya cadangan devisa juga memiliki hubungan dengan utang luar negeri. Variabel impor juga memiliki hubungan dengan utang luar negeri dan sebaliknya utang luar negeri memiliki hubungan dengan impor.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸

Meskipun disebut sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori

⁴⁸ Amruddin and Tri Siwi Agustina, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: CV.Pradina Pustaka Grup, 2022).

yang relevan dan belum diperkuat oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian, belum jawaban yang empiris.⁴⁹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat hubungan antara impor dengan cadangan devisa negara Indonesia.
- H2 : Terdapat hubungan antara cadangan devisa dengan impor negara Indonesia.
- H3 : Terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan cadangan devisa negara Indonesia.
- H4 : Terdapat hubungan cadangan devisa antara cadangan devisa dengan utang luar negeri negara Indonesia.
- H5 : Terdapat hubungan antara impor dengan utang luar negeri negara Indonesia.
- H6 : Terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan impor negara Indonesia.

⁴⁹ Sugiyono, *Model Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian, lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan memengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.¹ Penelitian ini mengambil lokasi wilayah negara Indonesia, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2024 sampai dengan Mei 2025.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif melalui hasil penelitian maupun hasil olahan data kuantitatif.² Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.³ Jenis data ini disebut juga data

¹ Sukiati, *Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publisihing, 2016), hlm.83.

² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R Dan D" (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.14.

³ Rifa'i Abu Bakar, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.7.

eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga – lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini memanfaatkan metode kepustakaan. Metode kepustakaan dilakukan dengan menggunakan sumber referensi kepustakaan, termasuk buku, catatan, dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan runtun waktu (*time series*) dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai nilai impor, jumlah utang luar negeri Indonesia dan jumlah cadangan devisa Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang dapat bersifat terbatas atau tidak terbatas dalam jumlahnya. Populasi ini terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data impor, utang luar negeri dan cadangan devisa dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1990 sampai 2023.

⁴ “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R Dan D,” hlm.12.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek yang menjadi representasi populasi, dan pengambilannya harus sesuai dengan kualitas serta karakteristik populasi tersebut. Sampel merupakan segmen dari populasi yang akan diteliti.⁵ Sampel pada penelitian ini adalah seluruh data impor, utang luar negeri dan cadangan devisa yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 1990-2023.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel impor, utang luar negeri dan cadangan devisa dari tahun 1990-2023, maka peneliti mengambil 34 tahun. Dengan itu, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 34 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk satu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.⁷

⁵ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan” (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.144.

⁶ Amruddin and Roni Priyanda, “Metodologi Penelitian Kuantitatif” (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm.98.

⁷ Syafrida Hafni Sahir, “Metodologi Penelitian” (Yogyakarta: IKAPI, 2022), hlm.45.

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengetahui dan menghasilkan data dari sumber lain seperti buku dan literatur lainnya, ataupun juga hasil penelitian dahulu yang bisa menghasilkan informasi mengenai penelitian.⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan peneliti guna menghasilkan informasi yang berhubungan dengan impor, utang luar negeri serta cadangan devisa, juga yang berhubungan dengan teori, dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Maka disimpulkan data yang dibutuhkan melalui data untuk keperluan penelitian ataupun perlengkapan untuk menggali data – data yang objektif dan konkret. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis data yang terkumpul, dengan mempertimbangkan tujuan studi, apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau pengujian hipotesis. Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan masalah penelitian dan mencerminkan karakteristik tujuan

⁸ Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2015).

penelitian. Penelitian ini, melibatkan sejumlah variabel yang berbeda bergantung pada kompleksitas masalah yang diteliti.⁹

Peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan data dan penyajian data. Peneliti mengaplikasikan penelitian kuantitatif untuk menjawab serta menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan software aplikasi *E – Views 9*. Beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan distribusi normal atau tidaknya data residu, yang merupakan selisih antara nilai variabel dependent hasil analisis regresi dengan nilai sebenarnya. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai *probability Jarque-Berra* dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika *probability* lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka data dikatakan terdistribusi normal, dan sebaliknya jika *probability* kurang dari 5% (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.¹⁰

⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, “Metodologi Penelitian” (Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm.69.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam uji stasioneritas dengan data *time series* adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (AFD)*. Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka tidak terjadi unit root. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka terjadi unit root.¹¹

3. Uji *Lag Length*

Salah satu permasalahan dari uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan *lag optimal* kita pilih atau tentukan kriteria yang mempunyai *Final Prediction Error Correction (FPEC)* atau jumlah dari *Akaike Information Criteria*, *Schwarz Criterion*, dan *Hanan Quinn Criteria* yang paling kecil di antara berbagai *lag* yang sudah diajukan.¹²

4. Uji Stabilitas Model VAR

Uji stabilitas model VAR dilakukan untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynomial*. Sistem

¹¹ Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS* (Jakarta: Salemba Empat, 2011.), hlm.164-168.

¹² Ajija, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*.

VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal.¹³

5. Uji Kausalitas Granger

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan timbal balik antara variabel – variabel yang ada dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antar variabel atau hanya hubungan satu arah.¹⁴ Pengujian sebab akibat, dalam pengertian granger dengan menggunakan *f-test* untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan variabel X. Jika tidak, variabel Y tidak ada hubungan sebab akibat dengan variabel X. Persamaan kausalitas granger sebagai berikut :¹⁵

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i \gamma_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i x_{t-i} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i x_{t-i} + \sum_{i=1}^m \gamma_i \gamma_{t-i} + e \dots \dots \dots (3.2)$$

6. Uji Kointegrasi

Data pada penelitian yang menggunakan *time series* pada penelitian kausalitas seringkali menunjukkan kondisi yang tidak stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu, maka diubah pada tingkat *difference*. Variabel yang

¹³ Aliman Syahruri Zein, “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* Vol.04 No.1 (n.d.): hlm.19.

¹⁴ Fidelia and Kartiko, “Penereapan Kausalitas Granger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* Vol.05 No.02 (2020): hlm.75.

¹⁵ Ibid.

tidak stasioner akan menyebabkan adanya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Maka dengan itu dibutuhkan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen terkointegrasi sehingga adanya hubungan jangka panjang antar variabel.¹⁶

7. *Impulse Response Function (IRF)*

Fungsi *Impulse Response Function (IRF)* adalah menggambarkan ekspektasi *k – periode* ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.¹⁷

8. *Variance Decomposition (VD)*

Model VAR (*Vector Autoregressive*) adalah metode analisis yang menjelaskan hubungan antara suatu variabel pada waktu tertentu dengan pengamatan variabel tersebut pada waktu-waktu sebelumnya, serta dengan pengamatan variabel lain pada periode sebelumnya. Analisis VAR mengasumsikan bahwa data yang digunakan bersifat stasioner. Jika data tidak stasioner pada tahap pengujian, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis *Vector Error Correction Model (VECM)* yang merupakan pengembangan dari metode VAR.¹⁸

¹⁶ A. Widarjono, “Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima)” (UPP STIM YKPN, n.d.).

¹⁷ Syahruri Zein, “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR,” hlm.18.

¹⁸ Moh. Faizin, “Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga,” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* Vol.8 No.1 (2021): hlm.35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Negara Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang terletak di Asia Tenggara. Jumlah pulau yang dimiliki negara Indonesia adalah sebanyak 17.508 pulau dengan keseluruhan luas wilayah Indonesia sebesar 1.904.569 km². Indonesia memiliki 5 pulau terbesar yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Indonesia juga memiliki beragam suku, adat istiadat, budaya dan agama.

Secara astronomis Indonesia terletak antara 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT. Selain itu Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Kemudian, Indonesia terletak di antara dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia terletak sangat strategis, negara Indonesia juga dilintasi oleh garis khatulistiwa. Indonesia memiliki populasi sebanyak 284,44 juta jiwa pada tahun 2025 dengan mayoritas penduduknya beragama islam.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik sehingga Indonesia juga disebut dengan NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena menganut sistem pemerintahan yang berbentuk republik, kepala negara Indonesia adalah presiden. Presiden dan wakil presiden dipilih langsung melalui pemilihan umum (PEMILU) yang

dilaksanakan 5 tahun sekali. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia juga aktif dalam hubungan luar negeri. Indonesia merupakan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Republik Indonesia juga merupakan negara anggota APEC, ASEAN, G-20, ADB, OKI, IORA dan organisasi-organisasi internasional lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri organisasi ASEAN.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah aktiva milik Bank Sentral dan otoritas moneter yang tersimpan dalam beberapa mata uang asing yang biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan transaksi internasional suatu negara seperti pembayaran biaya impor dan utang luar negeri. cadangan devisa bersumber dari hasil ekspor yang dilakukan suatu negara. Cadangan devisa tidak hanya berbentuk mata uang asing saja, melainkan juga berbentuk surat berharga dan logam mulia. Jika ekspor suatu negara lebih besar daripada impornya maka cadangan devisa akan bertambah. Akan tetapi apabila kegiatan impor lebih besar maka cadangan devisa akan mengalami penurunan.

Cadangan devisa juga digunakan untuk pembayaran utang luar negeri. Cadangan devisa akan berkurang apabila negara melakukan pembayaran utang luar negeri. Sebaliknya, cadangan devisa juga bisa bertambah apabila suatu negara mengambil pinjaman luar negeri. Semakin banyak cadangan

devisa suatu negara maka dapat meningkatkan perekonomian negara. Negara juga bisa lebih luas melakukan pembangunan, perdagangan, dan dapat meningkatkan investasi.

Tabel IV.1 Data Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1990-2023

TAHUN	CADANGAN DEVISA (JUTA USD)
1990	8.66
1991	10.35
1992	1.14
1993	12.47
1994	13.32
1995	14.9
1996	19.39
1997	17.48
1998	23.6
1999	27.34
2000	29.35
2001	28.1
2002	32.03
2003	36.25
2004	36.32
2005	34.72
2006	42.58
2007	56.92
2008	51.63
2009	66.1
2010	96.2
2011	110.12
2012	112.78
2013	99.38
2014	111.86
2015	105.93
2016	116.36
2017	130.19
2018	120.65
2019	129.18
2020	135.9

TAHUN	CADANGAN DEvisa (JUTA USD)
2021	144.91
2022	137.23
2023	146.38

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa cadangan devisa negara Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1990-2023. Pada tahun 1990-1991 cadangan devisa mengalami peningkatan dan kemudian pada tahun 1992 turun sangat sebesar 9.21 Juta USD. Kemudian kembali meningkat dari tahun 1993-2000. Begitu juga pada tahun 2001-2023 terus mengalami fluktuasi naik turun dan paling tinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 146,28 Juta USD.

2. Impor

Impor merupakan kegiatan membeli atau memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Kegiatan impor disebabkan karena suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya. Barang impor biasanya adalah barang yang tidak bisa dihasilkan atau diproduksi di dalam negeri. Kegiatan impor sangat diperlukan, akan tetapi jika berlebihan akan mengakibatkan barang dalam negeri kurang diminati yang mana akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara yang melakukan kegiatan impor akan Berhubungan dengan perdagangan internasional dan akan mendapatkan cadangan devisa sebagai alat pembayaran.

Tabel IV.2 Data Nilai Impor Negara Indonesia Tahun 1990-2023

TAHUN	NILAI IMPOR (JUTA USD)
1990	21.83
1991	25.86
1992	27.27
1993	28.32
1994	31.98
1995	40.62
1996	42.92
1997	41.67
1998	27.33
1999	24
2000	33.51
2001	30.96
2002	31.28
2003	32.55
2004	46.52
2005	57.7
2006	61.06
2007	74.47
2008	129.19
2009	96.82
2010	135.66
2011	177.43
2012	191.69
2013	186.53
2014	178.18
2015	142.69
2016	135.65
2017	156.99
2018	188.71
2019	171.28
2020	141.57
2021	196.19
2022	237.44
2023	221.89

Sumber data : Badan Pusat Statistik 2024

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan nilai impor dari tahun 1990-2023. Nilai impor dari tahun 1990-1997 terus meningkat dan pada tahun 1998 nilai impor Indonesia menurun. Kemudian dari tahun 1999 terus meningkat dan paling tinggi yaitu pada tahun 2008 yaitu sebesar 129,19 Juta USD. Pada tahun 2009 sampai tahun 2023 terus meningkatkan sangat drastis dan pada tahun 2022 adalah angka impor tertinggi selama periode 34 tahun yaitu sebesar 237,44 Juta USD.

3. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah seluruh jumlah utang yang dimiliki oleh suatu negara yang diperoleh dari kreditor luar negeri yang mana suatu negara berkewajiban membayarnya sekaligus dengan bunganya. Utang luar negeri terbagi dua yaitu utang luar negeri pemerintah dan utang luar negeri swasta. Utang luar negeri pemerintah digunakan untuk pembiayaan negara baik untuk pembangunan, pembiayaan APBN maupun perdagangan internasional yaitu impor. Sedangkan utang luar negeri swasta biasanya dilakukan oleh badan atau perseorangan yang digunakan untuk kegiatan pribadi seperti keperluan bisnis atau kegiatan ekspor-impor. Utang luar negeri dibutuhkan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang luar negeri bisa juga meningkatkan perekonomian suatu negara. Akan tetapi, jika jumlah utang luar negeri suatu negara melebihi batas akan menyebabkan dampak negatif pada perekonomian.

Tabel IV.3 Data Utang Luar Negeri Negara Indonesia Tahun 1990-2023

TAHUN	UTANG LUAR NEGERI (JUTA USD)
1990	69.84
1991	79.52
1992	87.52
1993	89.15
1994	107.81
1995	124.39
1996	129
1997	136.33
1998	151.48
1999	151.8
2000	144.04
2001	132.71
2002	128.44
2003	134.37
2004	138.04
2005	142.13
2006	135.97
2007	147.82
2008	157.91
2009	179.4
2010	198.27
2011	219.62
2012	252.62
2013	266.11
2014	293.33
2015	310.73
2016	320.01
2017	352.47
2018	375.43
2019	403.56
2020	416.94
2021	413.97
2022	397.13
2023	395.15

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

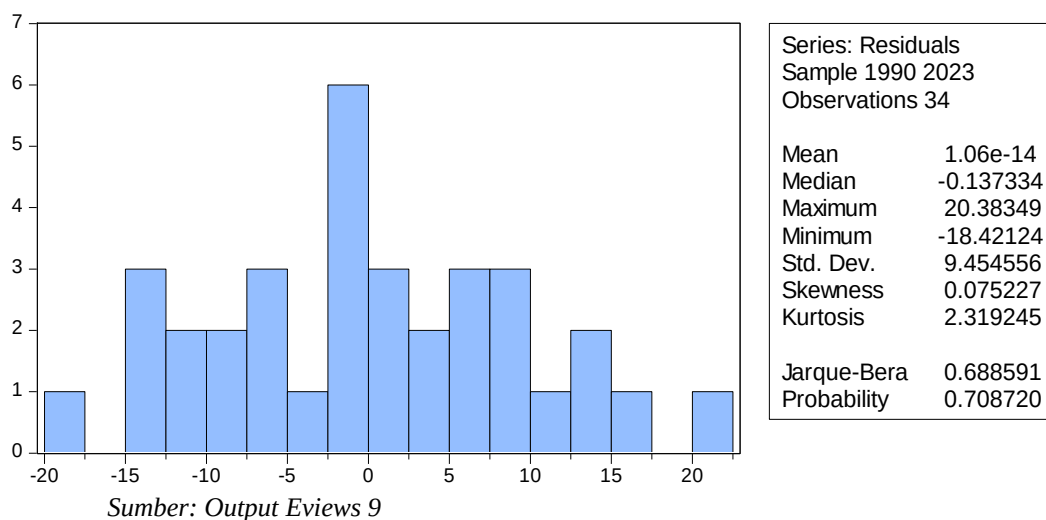
Tabel IV.3 menunjukkan posisi utang luar negeri Indonesia yang mana tiap tahunnya terus meningkat. Jika perhatikan satu per satu mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2023 utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat drastis. Pada tahun tahun 1998 utang luar negeri Indonesia sudah mencapai 151,48 Juta USD. Dan terus menerus meningkat, kemudian pada tahun 2020 merupakan angka utang laur negeri paling tinggi yaitu mencapai 416,94 Juta USD. Kemudian 3 tahun setelahnya utang luar negeri kembali menurun sedikit demi sedikit.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *probability Jarque-Bera*. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai *probability JB (Jarque-Bera)* dengan ketentuan jika nilai *probability Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability JB (Jarque-Bera)* $\geq 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar $0,708720 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Stasioner Data

Uji ini dilakukan untuk membuktikan stabilitas dari masing-masing variabel, yang mana dalam analisis kausalitas disebut stasioneritas. Uji stasioner dilakukan dengan menggunakan metode *AFD-test (Augmented Dickey Fuller)* dengan ketentuan jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka variabel stasioner. Sebaliknya jika nilai *probability* $\geq 0,05$ maka terjadi unit root. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang diuji pada penelitian ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji Stasioneritas Data Cadangan Devisa

Null Hypothesis: D(CADANGAN_DEVISA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.967190	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.4, diketahui bahwa nilai *probability* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat 1st *difference*.

Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioneritas Data Impor

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.361817	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.5, dapat dilihat bahwa nilai *probability* yaitu sebesar $0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti variabel stasioner pada tingkat 1st *difference*.

Tabel IV.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Utang Luar Negeri

Null Hypothesis: D(UTANG_LUAR_NEGERI,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.128151	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti variabel stasioner pada tingkat 2nd *difference*.

3. Penentuan *Lag Length*

Uji lag dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Penentuan *lag* optimum pada penelitian ini di dasarkanpada nilai AIC. AIC terkecil ditandai dengan optimum (*). Tabel berikut menjelaskan hasil uji *lag* optimum dari penelitian.

Tabel IV.7 Hasil Penentuan Lag

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: D(CADANGAN_DEVISA) D(IMPOR)
D(UTANG_LUAR_NEGERI)
Exogenous variables: C
Date: 03/16/25 Time: 23:01
Sample: 1990 2023
Included observations: 31

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-372.9606	NA	6865081.	24.25552	24.39430	24.30076 23.80807
1	-354.2204	32.64422*	3677822.*	23.62712*	24.18221*	*
2	-346.0367	12.67146	3952731.	23.67979	24.65120	23.99645

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan data pada tabel IV.7 dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Maka, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai AIC pada *lag* 1 merupakan yang terkecil. Artinya, apabila terjadi guncangan pada impor dan utang luar negeri maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada cadangan devisa selama 1 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada cadangan devisa maka perlu

waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada impor dan utang luar negeri selama 1 tahun.

4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Uji stabilitas model VAR berguna untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dapat dilakukan dengan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynomial*. Ketentuan pada uji ini adalah jika seluruh roots nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal maka sistem VAR dikatakan stabil. Berikut adalah hasil uji stabilitas model VAR dalam penelitian ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(CADANGAN_DEVISA) D(IMPOR)
D(UTANG_LUAR_NEGERI)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 03/16/25 Time: 23:03

Root	Modulus
0.564570	0.564570
-0.026527 - 0.399465i	0.400345
-0.026527 + 0.399465i	0.400345

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.8, seluruh root nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal, maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

5. Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang ada dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antar variabel atau hanya hubungan satu arah. Uji kausalitas *granger* dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai *probability* $\leq 0,05$ maka adanya hubungan dua arah antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai *probability* $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan dua arah antar variabel. Berikut ini hasil uji kausalitas *granger* yang dilakukan pada penelitian.

Table IV.9 Hasil Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 03/16/25 Time: 23:39
Sample: 1990 2023
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IMPOR – CADANGAN_DEVISA	33	0.27661	0.6028
CADANGAN_DEVISA – IMPOR		15.8215	0.0004
UTANG_LUAR_NEGERI – CADANGAN_DEVISA	33	0.01376	0.9074
CADANGAN_DEVISA – UTANG_LUAR_NEGERI		10.4785	0.0029
UTANG_LUAR_NEGERI – IMPOR	33	1.50686	0.2292
IMPOR – UTANG_LUAR_NEGERI		11.0939	0.0023

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.9 dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* impor dengan cadangan devisa sebesar $0,6028 > 0,05$ artinya impor tidak memengaruhi cadangan devisa. Kemudian pada variabel cadangan devisa dengan impor nilai *probability* nya sebesar $0,0004 < 0,05$ artinya cadangan devisa memengaruhi impor. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel impor

dan cadangan devisa memiliki hubungan satu arah dan kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan timbal balik.

Selanjutnya variabel utang luar negeri dengan cadangan devisa memiliki nilai *probability* sebesar $0,9074 > 0,05$ yang artinya utang luar negeri tidak memengaruhi cadangan devisa. Tetapi, cadangan devisa memengaruhi utang luar negeri dengan nilai *probability* sebesar $0,0029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan utang luar negeri dan cadangan devisa hanya memiliki hubungan satu arah dan tidak ada hubungan timbal balik.

Variabel utang luar negeri dengan impor memiliki nilai *probability* sebesar $0,2292 > 0,05$ artinya utang luar negeri tidak memengaruhi impor. Akan tetapi, impor memengaruhi utang luar negeri dengan nilai *probability* sebesar $0,0023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan impor dan utang luar negeri memiliki hubungan satu arah dan tidak ada hubungan timbal balik.

6. Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yang mana variabel telah stasioner pada tingkat yang sama yaitu tingkat 1 (*first difference*). Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Namun, jika tidak ditemukan maka estimasi VAR *in difference* yang akan dilakukan. Berikut adalah hasil uji kointegrasi pada penelitian ini:

Tabel IV.10 Hasil Uji Kointegrasi

Series: D(CADANGAN_DEVISA) D(IMPOR) D(UTANG_LUAR_NEGERI)
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.699647	52.19943	29.79707	0.0000
At most 1	0.307381	14.91269	15.49471	0.0610
At most 2	0.107546	3.527175	3.841466	0.0604

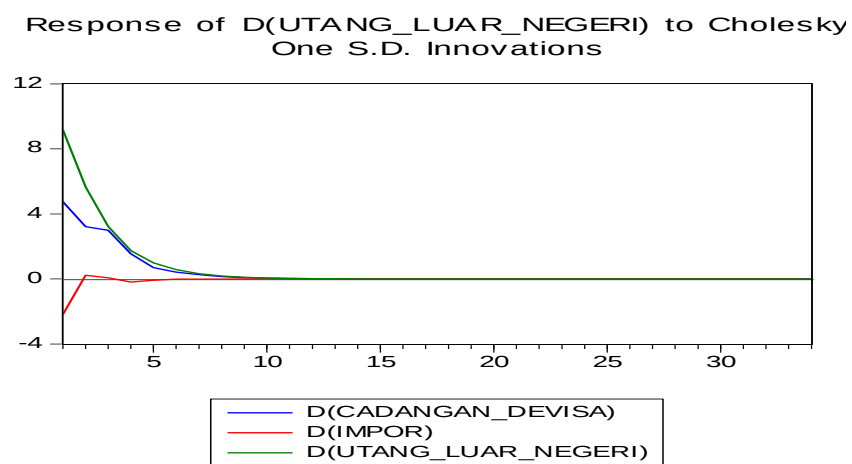
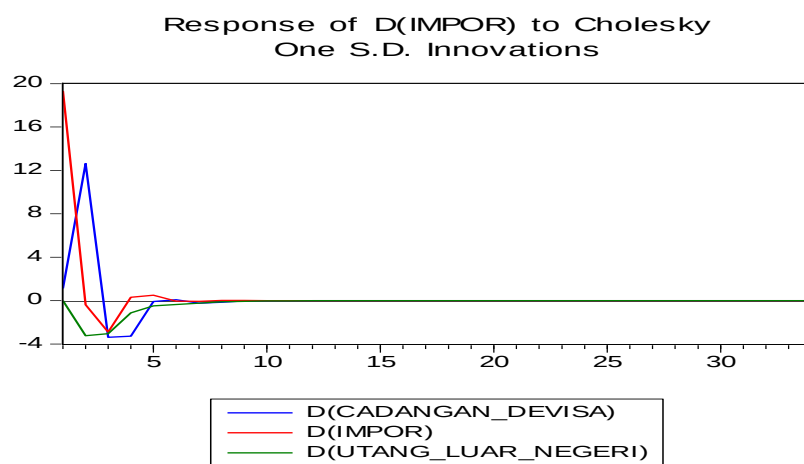
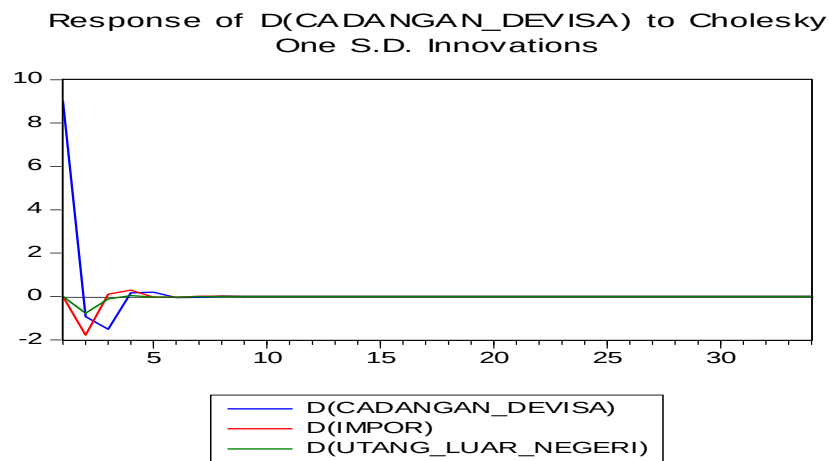
Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel IV.10 maka dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,0610 dan 0,0604 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan jangka panjang antar variabel. Maka pada penelitian ini tidak menggunakan uji VECM.

7. Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk mengetahui waktu seberapa cepat yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar IV.2 Gambar Hasil Uji *Impulse Response Function (IRF)*



Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan gambar IV.2 hasil uji IRF, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Respon Function of Cadangan Devisa*

Hasil pada gambar di atas menunjukkan bahwa respon cadangan devisa terhadap inovasi menunjukkan *shock* awal pada variabel lain memiliki efek sementara pada variabel lain. Respon cadangan devisa terhadap inovasi cukup tinggi dengan nilai 8 dan cenderung menurun hingga periode berikutnya sampai memberikan respon negatif dengan nilai -3.

Respon impor menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan yaitu dengan nilai -2, yang mana tetap bernilai negatif sampai periode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan impor cenderung mengurangi cadangan devisa.

Respon utang luar negeri yang berada diangka negatif hingga tetap stabil dititik nol sampai periode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri tidak memiliki dampak signifikan terhadap cadangan devisa.

b. *Response Function of Impor*

Respon impor pada awal periode menunjukkan adanya *shock* yang memiliki nilai positif yang tinggi yaitu bernilai 18. Akan tetapi cenderung menurun pada periode berikutnya bahkan mencapai nilai negatif.

Respon cadangan devisa terhadap impor menunjukkan adanya *shock* yang mana cadangan devisa memiliki nilai positif yang tinggi dan terus

berfluktuasi pada periode berikutnya. Artinya cadangan devisa memiliki dampak yang signifikan terhadap impor.

Respon utang luar negeri terhadap impor menunjukkan adanya *shock* yang mana utang luar negeri memiliki dampak negatif pada impor. Hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki sifat yang kuat dimana meningkatnya utang luar negeri dapat mengurangi impor.

c. *Response Function of Utang Luar Negeri*

Respon utang luar negeri pada awal periode cukup bagus dan bernilai positif dengan nilai 10. Kemudian pada periode berikutnya terjadi penurunan. Akan tetapi, tetap bernilai stabil dengan mempertahankan nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan pada variabel ini.

Respon cadangan devisa terhadap utang luar negeri juga sangat bagus dan bernilai positif dan juga tetap stabil sampai periode berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif cadangan devisa terhadap utang luar negeri.

Respon impor terhadap utang luar negeri pada awal bernilai negatif sampai pada periode berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif impor terhadap utang luar negeri.

8. Hasil Uji *Variance Decomposition*

Variance Decomposition (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis ini digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Berikut hasil *Variance Decomposition* pada penelitian ini:

Tabel IV.11 Hasil Uji *Variance Descomposition*

Variance Decomposition of D(CADANGAN_DEVISA):				
Period	S.E.	D(CADANGAN_DEVISA)	D(IMPOR)	D(UTANG_LUAR_NEGERI)
1	9.021633	100.0000	0.000000	0.000000
2	9.277142	95.58462	3.713633	0.701744
3	9.401674	95.67436	3.627939	0.697701
4	9.407512	95.58533	3.715695	0.698975
5	9.409657	95.58513	3.714954	0.699912
6	9.409992	95.58216	3.716755	0.701088
7	9.410087	95.58209	3.716748	0.701157
8	9.410091	95.58203	3.716799	0.701167
9	9.410092	95.58202	3.716800	0.701181
10	9.410093	95.58201	3.716801	0.701186
Variance Decomposition of D(IMPOR):				
Period	S.E.	D(CADANGAN_DEVISA)	D(IMPOR)	D(UTANG_LUAR_NEGERI)
1	19.35385	0.332799	99.66720	0.000000
2	23.33630	29.49092	68.57921	1.929869
3	23.95227	29.98335	66.56682	3.449827
4	24.20347	31.19217	65.20897	3.598860
5	24.21359	31.16751	65.19777	3.634715
6	24.21660	31.16070	65.18192	3.657385
7	24.21903	31.16480	65.16947	3.665730
8	24.21973	31.16653	65.16578	3.667687
9	24.21983	31.16646	65.16525	3.668295
10	24.21987	31.16644	65.16504	3.668523
Variance Decomposition of D(UTANG_LUAR_NEGERI):				
Period	S.E.	D(CADANGAN_DEVISA)	D(IMPOR)	D(UTANG_LUAR_NEGERI)
1	10.55760	20.19224	4.303615	75.50414
2	12.40689	21.30650	3.149056	75.54444
3	13.16337	24.09982	2.800406	73.09978
4	13.36843	24.69746	2.735616	72.56692
5	13.42248	24.76255	2.717802	72.51965
6	13.44112	24.79268	2.710365	72.49696
7	13.44755	24.80804	2.707861	72.48410
8	13.44950	24.81218	2.707163	72.48065
9	13.45010	24.81324	2.706941	72.47982
10	13.45030	24.81362	2.706866	72.47952

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.11 maka dapat disimpulkan hasil uji *variance decomposition* adalah sebagai berikut:

a. *Variance Decomposition* dari Cadangan Devisa

Pada variabel cadangan devisa dalam jangka pendek dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan cadangan devisa dipengaruhi oleh impor sebesar 3,714954 persen dan utang luar negeri sebesar 0,699912 persen. Dalam jangka panjang tahun ke-10 perubahan pada cadangan devisa dipengaruhi oleh cadangan devisa itu sendiri sebesar 95,58201 persen, impor sebesar 3,716801 persen dan utang luar negeri sebesar 0,701186 persen.

b. *Varianve Decomposition* dari Impor

Pada variabel impor dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh cadangan devisa sebesar 0,332799 persen dan variabel impor sendiri sebesar 99,66720 persen. Kemudian pada jangka menengah (tahun ke-5) perubahan impor dipengaruhi oleh impor sebesar 65,19777 persen, cadangan devisa sebesar 31,19217 persen dan utang luar negeri sebesar 3,634715 persen.

c. *Variance Decomposition* dari Utang Luar Negeri

Pada variabel utang luar negeri dalam jangka pendek pada tahun ke-1 dipengaruhi oleh cadangan devisa sebesar 20,19224 persen, utang luar negeri sebesar 75,50414 persen dan impor sebesar 4,303615 persen. Kemudian, pada jangka menengah (tahun ke-5) utang luar negeri

dipengaruhi oleh cadangan devisa sebesar 24,76255 persen, impor sebesar 2,717802 persen, dan utang luar negeri sebesar 72,51965 persen. Selanjutnya pada jangka panjang utang luar negeri dipengaruhi oleh cadangan devisa sebesar 24,81362 persen, impor sebesar 2,706866 persen dan utang luar negeri sebesar 72,47952 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan satu arah atau dua arah atau bahkan sama sekali tidak terdapat hubungan timbal balik antar variabel impor, utang luar negeri dan cadangan devisa negara Indonesia.

1. Hubungan Kausalitas Antara Cadangan Devisa dengan Impor Negara Indonesia

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas *Granger* variabel Cadangan Devisa dengan Impor memiliki hubungan searah yaitu variabel cadangan devisa memengaruhi variabel impor dengan nilai *probability* lebih kecil ($0,0004 < 0,05$). Akan tetapi, variabel impor tidak memengaruhi variabel cadangan devisa dengan nilai *probability* lebih besar ($0,6028 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa dengan impor tidak memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian cadangan devisa memengaruhi impor. Hal ini sesuai dengan teori komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam buku Dr. Taosige Wau yang berjudul Ekonomi

Internasional Suatu Kajian Teori dan Empiris¹ yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang dapat diproduksi dengan biaya yang lebih murah, dan mengimpor produk yang biaya produksinya relatif mahal. Ketika suatu negara memutuskan untuk melakukan kegiatan impor maka negara tersebut membutuhkan devisa sebagai alat transaksi.

Begitu neraca pembayaran yang merupakan bagian dari cadangan devisa. Cadangan devisa ini digunakan untuk menyeimbangkan neraca pembayaran jika terjadi defisit pada transaksi berjalan termasuk impor barang dan jasa. Jika cadangan devisa negara tinggi maka negara tersebut mampu membiayai impor tanpa harus menyesuaikan kurs secara drastis. Akan tetapi, jika cadangan devisa mengalami defisit maka negara akan membatasi impor kemudian mendorong ekspor untuk mengisi kembali cadangan devisa. Impor harus bisa dikendalikan dan kegiatan impor yang tinggi harus diiringi kegiatan ekspor agar tidak terjadi defisit pada neraca perdagangan. Ketika impor meningkat maka diperlukan kebijakan ekonomi untuk mengendalikannya melalui Verifikasi atau Penelusuran Teknis Impor (VPTI) yang merupakan kebijakan pengendalian impor yang dikenakan importasi barang melalui pemeriksaan oleh *surveyor* yang ditunjuk oleh Kementerian Perdagangan.

Cadangan devisa dengan impor hanya memiliki hubungan jangka pendek. Hal ini dapat dilihat pada uji *Impulse Response Function* yang mana

¹ Dr.Taosige Wau, “Ekonomi Internasional Suatu Kajian Teori Dan Empiris” (Yogyakarta: Magister Ekonomi Syariah (MES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.38.

impor dan cadangan devisa hanya merespon shock pada awal periode. Hal ini disebabkan karena saat impor tinggi cadangan devisa bisa menurun akan tetapi apabila diikuti dengan kegiatan yang dapat menambah cadangan devisa seperti ekspor yang tinggi maka tidak akan ada efeknya terhadap cadangan devisa. Oleh karena itu nilai impor yang tinggi diikuti nilai ekspor yang meningkat juga bisa menutupi pembayaran kegiatan impor. Namun, ketika negara melakukan impor yang berlebihan dan negara mengalami defisit anggaran maka negara akan mengambil pinjaman luar negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmay Kumala dkk menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Oleh karena itu, apabila pemerintah melakukan kegiatan impor maka pemerintah akan menggunakan cadangan devisa sebagai alat transaksi untuk membayar barang yang diimpor.² Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Alwi dkk menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Artinya, semakin tinggi impor maka cadangan devisa akan semakin rendah.³

Penelitian yang dilakukan oleh Firti Kurniawati dkk menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak memiliki pengaruh terhadap impor. Penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya impor sangat dipengaruhi oleh

² Kumala and Rakhmanita, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018-2022," hlm.578.

³ Ikhsan Alwi and Syahrul Reza, "Analisis Perkembangan Eksport Dalam Menambah Cadangan Devisa Indonesia," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAMBIS)* Vol.4 No.3 (2024): hlm.224.

kondisi perekonomian dan cadangan devisa tidak hanya untuk membiayai impor.

2. Hubungan Kausalitas Antara Cadangan Devisa dengan Utang Luar Negeri Negara Indonesia

Cadangan devisa dengan utang luar negeri tidak memiliki hubungan timbal balik yaitu cadangan devisa memengaruhi utang luar negeri dengan nilai *probability* lebih kecil ($0,0029 < 0,05$). Sebaliknya utang luar negeri tidak memengaruhi cadangan devisa dengan nilai *probability* lebih besar ($0,9074 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa dengan utang luar negeri hanya memiliki hubungan satu arah. Cadangan devisa bisa meningkat karena adanya pinjaman utang luar negeri. Ketika cadangan devisa meningkat dikarenakan peningkatan utang luar negeri maka suatu negara harus mengelola cadangan devisa dengan baik agar dapat mengembalikan bunag dari pinjaman tersebut. Akan tetapi jika cadangan devisa meningkat disebabkan oleh faktor lain seperti ekspor atau investasi maka dapat mengurangi utang luar negeri.

Teori *Debt Overhang* menyatakan jika suatu negara memiliki utang yang sangat besar maka negara itu akan sulit mendapatkan pinjaman dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Utang yang terlalu besar ini juga dapat menurunkan investasi. Oleh karena itu, ketika kondisi ini terjadi maka terjadi tekanan yang sangat besar terhadap cadangan devisa yang akan membuat cadangan devisa terkuras. Pinjaman luar negeri sangat dibutuhkan

akan tetapi pada tingkat yang wajar.⁴ Cadangan devisa dengan utang luar negeri juga memiliki hubungan jangka pendek. Hal ini terjadi saat suatu negara mengambil pinjaman luar negeri dan tidak langsung digunakan untuk kepentingan lain maka hal tersebut dapat menambah cadangan devisa negara. Kemudian apabila utang luar negeri digunakan untuk hal-hal yang dapat menambah devisa maka cadangan devisa akan bertambah dan dapat membayar pinjaman luar negeri beserta bunganya. Akan tetapi di sisi lain, ketika negara mengambil pinjaman luar negeri dan tidak dimasukkan ke kas negara maka negara hanya akan membayar tagihan beserta bunganya. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji IRF yang mana pada grafik IV.2 dilihat respon utang luar negeri dan cadangan devisa hanya pada awal periode saja.

Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Rubiah Rubiatul Adawiyah dkk, yang menyatakan bahwa cadangan devisa memiliki hubungan jangka panjang terhadap utang luar negeri.⁵ Ketika cadangan devisa meningkat suatu negara mampu membayar utang luar negeri dengan mudah. Maka peningkatan cadangan devisa dapat mengurangi utang luar negeri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Frisnawati yang mana menyatakan bahwa cadangan devisa memiliki pengaruh yang

⁴ Dr.Sahya Anggara,M.Si, “Administrasi Keuangan Negara” (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2016), hlm.220.

⁵ Rubiatul Adawiyah, Dianta, and Mukthar, “Pengaruh Ekspor Dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia.”

signifikan terhadap utang luar negeri. Karena semakin kuat cadangan devisa maka utang luar negeri akan melemah.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmiatus Sahla dkk menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif utang luar negeri dengan cadangan devisa.⁷ Akan tetapi, penelitian Fitriani Margianti yang dilakukan menunjukkan bahwa utang luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.⁸ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh 'A'isyah Luthfi Alifah menunjukkan bahwa utang luar negeri bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

3. Hubungan Kausalitas Impor dengan Utang Luar Negeri Negara Indonesia

Impor dengan utang luar negeri memiliki hubungan satu arah karena utang luar negeri tidak memengaruhi impor dengan nilai *probability* lebih besar ($0,2292 > 0,05$). Akan tetapi, impor memengaruhi utang luar negeri dengan nilai *probability* lebih kecil ($0,0023 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa impor dan utang luar negeri tidak memiliki hubungan timbal balik, tetapi hanya memiliki hubungan searah. Ketika impor dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan defisit transaksi berjalan yang akan mengakibatkan negara mengambil utang luar negeri. Oleh karena

⁶ Euis Frisnawati, "Analisis Determinan Utang Luar Negeri Di Indonesia Periode Tahun 2006-2020" (Skripsi, Universitas Siliwangi, 2022), hlm.112.

⁷ Sahla et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia," hlm.739-740.

⁸ Fitriana Margianti, "Analisis Determinan Cadangan Devisa Indonesia Periode 1990-2021" (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2024), hlm.80.

itu, jika impor semakin meningkat tanpa diimbangi oleh ekspor maka cadangan devisa akan menipis dan jika tidak cukup maka akan ditutupi dengan utang luar negeri.

Utang luar negeri dengan impor memiliki hubungan jangka pendek. Hal ini dikarenakan utang luar negeri tidak sepenuhnya alat pembayaran bagi impor. Akan tetapi, utang luar negeri diambil ketika terjadi defisit anggaran. Hal itu dikarenakan negara akan membayar biaya impor. Dilihat dari uji IRF pada gambar IV.2 antara variabel impor dan utang luar negeri yang mana pergerakan grafik hanya terjadi diawal periode. Kedua grafik tersebut hanya saling merespon diawal. Hal ini membuktikan bahwa variabel impor dan utang luar negeri hanya memiliki hubungan jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Agustina dkk yang menyatakan bahwa impor memiliki hubungan negatif terhadap utang luar negeri dalam jangka panjang.⁹ Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Linda Melati Oktavia menyatakan bahwa impor memiliki pengaruh positif terhadap utang luar negeri.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Yusuf Iskandar menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh jangka pendek

⁹ Fitri Agustina and Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, "Analisis Utang Luar Negeri Indonesia: Pendekatan VECM," *Journal of Business Economics and Agribusiness* Vol. 1 No.1 (2023).

¹⁰ Melati Oktavia, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Inodnesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 20113 - 2017."

terhadap impor.¹¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh utang luar negeri terhadap impor.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Akan tetapi, pada proses penyusunan skripsi ini ada terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil 3 variabel saja yaitu impor, utang luar negeri dan cadangan devisa negara Indonesia.
2. Adanya kendala dalam mendapatkan data setiap variabel. Akan tetapi peneliti tetap berusaha mencari agar dapat melanjutkan skripsi ini.
3. Adanya beberapa kesulitan dalam menganalisis data. Walaupun demikian, peneliti berusaha belajar agar dapat menganalisis hasil uji pada penelitian ini. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

¹¹ Mukhamad Yusuf Iskandar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1985-2020,” *Transekbomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* Vol.2 No.6 (2022): hlm.32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cadangan devisa dengan impor memiliki hubungan searah yaitu hanya variabel cadangan devisa yang memengaruhi impor. Akan tetapi, impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa dengan impor tidak memiliki hubungan timbal balik.
2. Cadangan devisa dengan utang luar negeri tidak juga memiliki hubungan timbal balik. Hal ini dikarenakan utang luar negeri tidak memengaruhi cadangan devisa sementara cadangan devisa memengaruhi utang luar negeri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa dengan utang luar negeri tidak memiliki hubungan dua arah atau timbal balik.
3. Impor dengan utang luar negeri memiliki hubungan searah yaitu utang luar negeri memengaruhi impor. Sedangkan impor memengaruhi utang luar negeri. Maka dapat disimpulkan bahwa impor dan utang luar negeri tidak terdapat hubungan timbal balik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana impor, utang luar negeri dan cadangan devisa saling memengaruhi. Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan ekonomi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini.

2. Akademisi dan Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga sebagai studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Negara Indonesia”. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Pemerintah Indonesia sebaiknya dapat membuat kebijakan yang tepat agar cadangan devisa terus meningkat, meminimalisir kegiatan impor dan mengurangi utang luar negeri. Sehingga pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkat.
2. Peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang memiliki korelasi dengan variabel-variabel pada penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel inflasi, BI rate, suku bunga, nilai tukar dan variabel lainnya.

3. Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mencari dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan cadangan devisa, impor, dan utang luar negeri. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (p. hlm.7). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agama RI, D. (n.d.). *Al—Quran dan Terjemahannya*. CV. Penerbit di Ponegoro.
- Agustina, F., & Adi Kurniawan, M. L. (2023). Analisis Utang Luar Negeri Indonesia: Pendekatan VECM. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, Vol. 1 No.1.
- Ahsan Dwinoviyanto, F., Oldy Rotinsulu, T., & Y.L Tumangkeng, S. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode: 2016: Q1—2022: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 23 No.8, hlm. 26.
- Ajija, S. (n.d.). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Alwi, I., & Reza, S. (2024). Analisis Perkembangan Ekspor Dalam Menambah Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAMBIS)*, Vol.4 No.3, hlm.224.
- Amalia, S. (2021). Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, Vol.2 No.1, hlm.2.
- Amruddin, & Priyanda, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. hlm.98). Pradina Pustaka.
- Amruddin, & Siwi Agustina, T. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV.Pradina Pustaka Grup.
- Ananda Pangesti, D. (2023). Analisis Pengaruh Kurs, Ekspor, Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode Tahun 1992-2021. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol.1 No.1, hlm.49.
- Anggara,M.Si, Dr. S. (2016). *Administrasi Keuangan Negara* (p. hlm.220). CV.Pustaka Setia.
- Apriliano, N., Nabih Krisna, H., Radhina, Z., & Charlita Lay, A. (2024). Kebijakan Impor Saat Kondisi Inflasi. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, Vol.4 No.4, hlm.255-257.

- Astuty, F. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, hlm.95.
- Ayu Nawangwul, S. (2022). *Analisis Determinan Cadangan Devisa Indonesia* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Dyah Gandhi, V. (2017a). *Pengelolaan Cadangan Devisa Di Bank Sentral Indonesia* (p. hlm.5). Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan.
- Dyah Gandhi, V. (2017b). *Pengelolaan Cadangan Devisa Negara Di Bank Indonesia* (p. hlm.73). Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan.
- Faizin, Moh. (2021). Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, Vol.8 No.1*, hlm.35.
- Fidelia, & Kartiko. (2020). Penereapan Kausalitas Grenger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi, Vol.05 No.02*, hlm.75.
- Frisnawati, E. (2022). *Analisis Determinan Utang Luar Negeri Di Indonesia Periode Tahun 2006-2020* [Skripsi]. Universitas Siliwangi.
- Hafiz Alamsyah, M., & Ramdhani, F. (2020). Tinjauan Hutang Negara Dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies, Vol.1 No.1*, hlm.65.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (p. hlm.69). Penerbit KBM Indonesia.
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian* (p. hlm.37). IKAPI.
- Hardana, A. (2021). *Pengantar Ekonomi* (p. hlm.405). Kencana.
- Hidayat, R. (2019). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002—2017*. Universitas Islam Riau.
- Israil, S. (2011). Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1*.
- Jalunggo, G. (2020). Pengaruh Ekspor Impor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa. *Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi, Vol.22 No.2*, hlm.171-181.

- Janizfati. (2020). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010—2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kamaluddin. (2016). *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (p. hlm.47). FEUI.
- Khofifah, F., Mayes, A., & Widayatsari, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Pembayaran Cicilan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2019. *JOM FEB, Vol.7 No.2*, hlm.1.
- Kumala, R., & Rakhmanita, A. (2023). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.9 No.12*, hlm.573.
- M J Silaban, P. S. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2000—2021. *NIAGAWAN, Vol.11 No.3*, hlm.203-204.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Erlangga.
- Mahyus, E. (2015). *Ekonomi Internasional* (p. hlm.86). Erlangga.
- Margianti, F. (2024). *Analisis Determinan Cadangan Devisa Indonesia Periode 1990-2021*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Maysari, & Syuhada, S. (2023). *Ekonomi Internasional* (p. hlm.96). CV.Eureka Media Aksara.
- Melati Oktavia, L. (2019). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Inodnesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 20113—2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Natasha, V., & Shinta Aminda, R. (2021). Analisis Determinasi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, hlm.781.
- Nova Rianda, C. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *AT - TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah, Vol.12 No.2*, glm.166-167.
- Pengembangan Ekonomi, P. P. dan. (2015). *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia.
- Putri Ariyani Nadya. (2022). *Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri dan Pajak Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia* [Skripsi]. Politeknik Negeri Jakarta.

- Rahman Ibrahim, H., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor* (p. hlm.6-7). Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Rasyidin, M., Saleh, M., & Rizkina, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Pinjaman Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, Vol.3 No.10, hlm.405.
- Rubiatul Adawiyah, R., Dianta, K., & Mukthar, S. (2024). Pengaruh Ekspor dan Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4 No.3.
- Sahla, H. (2023). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, Vol.1.
- Sahla, H., Siregar, A., Tuzahro, H., Rizky Amelia, T., & Fitriya, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, Vol.7 No.2, hlm.739.
- Sandi, A. R. (2024). Pengaruh Cadangan Devisa, Penanaman Modal Luar Negeri, Laju Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, Vol.3 No.1.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Septi Utami, W. (2015). Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Pelabuhan Tanjung Periok. *Economics Development Analyst Journal*, Vol.4, No.1.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al—Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al—Qur'an* (p. hal.232). Lentera Hati.
- Soleilluna, A. (2023). *Analisis Indikator Makro Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 1981-2022* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono. (n.d.). *Model Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R Dan D* (p. hlm.14). Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Balai Pustaka.
- Sukiati. (2016). *Metode Penelitian*. Perdana Publisihing.

- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syahruri Zein, A. (n.d.). Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol.04 No.1, hlm.12.
- Syamsuddin, S. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Raja Grafindo Persada.
- Tafara, L., & Joan Kumaat, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 2011-2020. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisien*, Vol.22 No.6, hlm.73-84.
- Triyanto Widodo, S. (2017). *Indikator Ekonomi* (p. hlm.65). Penerbit Kanisius.
- Ujanto, M.S, Prof. Dr. H., Moehaditoyo, S.E.,M.M, Dr. S. H., & Amin, M.M, Dr. H. M. (2016). *Keuangan Negara* (p. hlm.124-127).
- Umi Maesyaroh, W., & Yoga Kundhani, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.08 No.01, hlm.92.
- Ussa'diyah, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekonomi Internasional Terhadap Peningkatan Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal of Development Economic and Digitalization*, Vol.2 No.1, hlm.61.
- Wau, Dr. T. (2021). *Ekonomi Internasional Suatu Kajian Teori Dan Empiris* (p. hlm.38). Magister Ekonomi Syariah (MES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Widarjono, A. (n.d.). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Wigita Admaja, F. (2022). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia* [Skripsi20]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, I. N. S. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Industri Kreatif Bidang Kerajinan Kayu di Indonesia. *E - Jurnal EP Unud*, Vo.10 No.11, hlm.4549-4575.
- Yuli Bilatula, D., & Zan Olilingo, F. (2023). Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pengembangan (JSEP)*, Vol.1 No.2, hlm.1.

- Yuliansyah, E., Suprihanti, A., & Aulia Puspitaningrum, D. (2023). Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Ekspor Cengkeh Antara Indonesia Dan Madagaskar Di Pasar Dunia. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol.24 No.1, hlm.99.
- Yuniarti, D., & Abubakar, A. (2023). Perdagangan Internasional Menurut Perspektif Al—Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol.9 No.1, hal.30.
- Yusuf Iskandar, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1985-2020. *Transekobomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, Vol.2 No.6, hlm.32.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (p. hlm.144). Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Veny Cynthia Rosya Pane
2. NIM : 21 402 00079
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 20 Oktober 2002
5. Anak Ke : 1 (Satu)
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Nurul Ilmi Gg. Nurul Ilmi 2
Kel.Losungbatu Kec.Padangsidempuan
Utara Kota Padangsidempuan
10. No.Telepon/Hp : 0822-6750-6290
11. Alamat email : venycynthianarosyapane20@gmail.com

II. IDENTITAS RIWAYAT HIDUP

1. Ayah
 - a. Nama : Alm.Rahmad Syawal Pane
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. No.Telepon/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Roswida Wati
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Jl. Nurul Ilmi Gg.Nurul Ilmi 2
Kel.Losungbatu
Kec.Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan
 - d. No. Telepon/HP

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2009-2015 : SD NEGERI 200120 Losungbatu
2. Tahun 2015-2018 : SMP NEGERI 4 Padangsidempuan
3. Tahun 2018-2021 : SMA NEGERI 2 Padangsidempuan

Lampiran 1

Data Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1990-2023

TAHUN	CADANGAN DEVISA (JUTA USD)
1990	8.66
1991	10.35
1992	1.14
1993	12.47
1994	13.32
1995	14.9
1996	19.39
1997	17.48
1998	23.6
1999	27.34
2000	29.35
2001	28.1
2002	32.03
2003	36.25
2004	36.32
2005	34.72
2006	42.58
2007	56.92
2008	51.63
2009	66.1
2010	96.2
2011	110.12
2012	112.78
2013	99.38
2014	111.86
2015	105.93
2016	116.36
2017	130.19
2018	120.65
2019	129.18
2020	135.9
2021	144.91
2022	137.23
2023	146.38

Lampiran 2

Data Nilai Impor Negara Indonesia Tahun 1990-2023

TAHUN	IMPOR (JUTA USD)
1990	21.83
1991	25.86
1992	27.27
1993	28.32
1994	31.98
1995	40.62
1996	42.92
1997	41.67
1998	27.33
1999	24
2000	33.51
2001	30.96
2002	31.28
2003	32.55
2004	46.52
2005	57.7
2006	61.06
2007	74.47
2008	129.19
2009	96.82
2010	135.66
2011	177.43
2012	191.69
2013	186.53
2014	178.18
2015	142.69
2016	135.65
2017	156.99
2018	188.71
2019	171.28
2020	141.57
2021	196.19
2022	237.44
2023	221.89

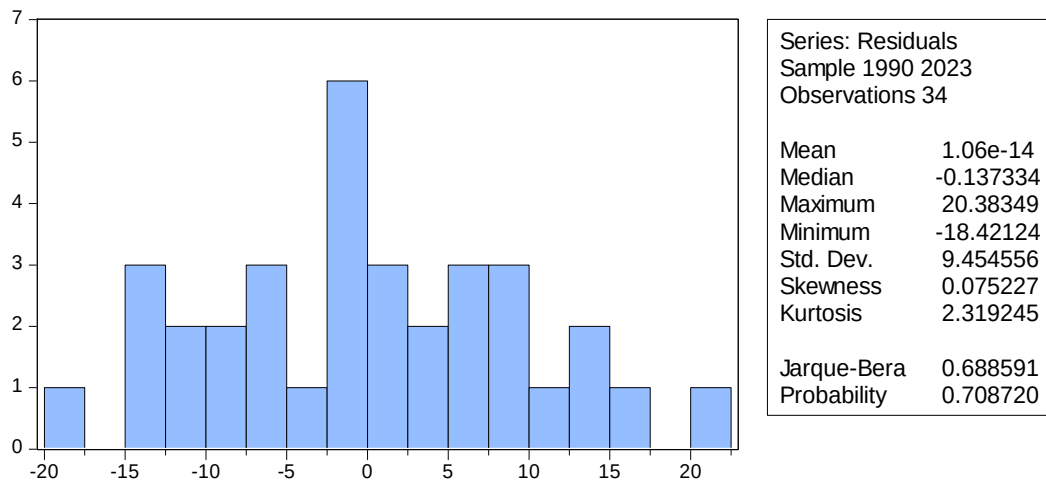
Lampiran 3

Data Utang Luar Negeri Negara Indonesia Tahun 1990-2023

TAHUN	UTANG LUAR NEGERI (JUTA USD)
1990	69.84
1991	79.52
1992	87.52
1993	89.15
1994	107.81
1995	124.39
1996	129
1997	136.33
1998	151.48
1999	151.8
2000	144.04
2001	132.71
2002	128.44
2003	134.37
2004	138.04
2005	142.13
2006	135.97
2007	147.82
2008	157.91
2009	179.4
2010	198.27
2011	219.62
2012	252.62
2013	266.11
2014	293.33
2015	310.73
2016	320.01
2017	352.47
2018	375.43
2019	403.56
2020	416.94
2021	413.97
2022	397.13
2023	395.15

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5

Hasil Uji Stasioneritas Data Cadangan Devisa

Null Hypothesis: D(CADANGAN_DEVISA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.967190	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Hasil Uji Stasioneritas Data Impor

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.361817	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.661661	

5% level	-2.960411
10% level	-2.619160

Hasil Uji Stasioneritas Data Utang Luar Negeri

Null Hypothesis: D(UTANG_LUAR_NEGERI,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.128151	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

Lampiran 6

Hasil Penentuan Lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(CADANGAN_DEVISA) D(IMPOR)

D(UTANG_LUAR_NEGERI)

Exogenous variables: C

Date: 03/16/25 Time: 23:01

Sample: 1990 2023

Included observations: 31

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-372.9606	NA	6865081.	24.25552	24.39430	24.30076 23.80807
1	-354.2204	32.64422*	3677822.*	23.62712*	24.18221*	*
2	-346.0367	12.67146	3952731.	23.67979	24.65120	23.99645

Lampiran 7

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(CADANGAN_DEVISA) D(IMPOR)
D(UTANG_LUAR_NEGERI)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 03/16/25 Time: 23:03

Root	Modulus
0.564570	0.564570
-0.026527 - 0.399465i	0.400345
-0.026527 + 0.399465i	0.400345

Lampiran 8

Hasil Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 03/16/25 Time: 23:39
Sample: 1990 2023
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IMPOR – CADANGAN_DEVISA	33	0.27661	0.6028
CADANGAN_DEVISA – IMPOR		15.8215	0.0004
UTANG_LUAR_NEGERI – CADANGAN_DEVISA	33	0.01376	0.9074
CADANGAN_DEVISA – UTANG_LUAR_NEGERI		10.4785	0.0029
UTANG_LUAR_NEGERI – IMPOR	33	1.50686	0.2292
IMPOR – UTANG_LUAR_NEGERI		11.0939	0.0023

Lampiran 9

Hasil Uji Kointegrasi

Series: D(CADANGAN_DEVISA) D(IMPOR) D(UTANG_LUAR_NEGERI)

Lags interval (in first differences): 1 to 1

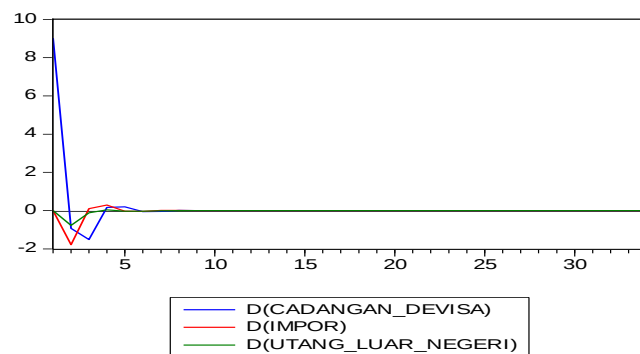
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.699647	52.19943	29.79707	0.0000
At most 1	0.307381	14.91269	15.49471	0.0610
At most 2	0.107546	3.527175	3.841466	0.0604

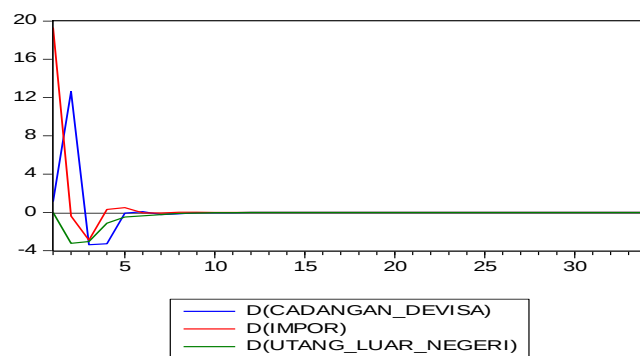
Lampiran 10

Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)

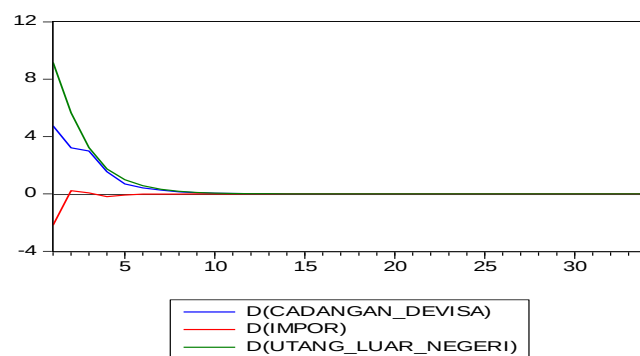
Response of D(CADANGAN_DEVISA) to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of D(IMPOR) to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of D(UTANG_LUAR_NEGERI) to Cholesky
One S.D. Innovations



Lampiran 11

Hasil Uji Variance Descomposition

Variance Decomposition of D(CADANGAN_DEVISA):				
Period	S.E.	D(CADANGAN_DEVISA)	D(IMPOR)	D(UTANG_LUAR_NEGERI)
1	9.021633	100.0000	0.000000	0.000000
2	9.277142	95.58462	3.713633	0.701744
3	9.401674	95.67436	3.627939	0.697701
4	9.407512	95.58533	3.715695	0.698975
5	9.409657	95.58513	3.714954	0.699912
6	9.409992	95.58216	3.716755	0.701088
7	9.410087	95.58209	3.716748	0.701157
8	9.410091	95.58203	3.716799	0.701167
9	9.410092	95.58202	3.716800	0.701181
10	9.410093	95.58201	3.716801	0.701186
Variance Decomposition of D(IMPOR):				
Period	S.E.	D(CADANGAN_DEVISA)	D(IMPOR)	D(UTANG_LUAR_NEGERI)
1	19.35385	0.332799	99.66720	0.000000
2	23.33630	29.49092	68.57921	1.929869
3	23.95227	29.98335	66.56682	3.449827
4	24.20347	31.19217	65.20897	3.598860
5	24.21359	31.16751	65.19777	3.634715
6	24.21660	31.16070	65.18192	3.657385
7	24.21903	31.16480	65.16947	3.665730
8	24.21973	31.16653	65.16578	3.667687
9	24.21983	31.16646	65.16525	3.668295
10	24.21987	31.16644	65.16504	3.668523
Variance Decomposition of D(UTANG_LUAR_NEGERI):				
Period	S.E.	D(CADANGAN_DEVISA)	D(IMPOR)	D(UTANG_LUAR_NEGERI)
1	10.55760	20.19224	4.303615	75.50414
2	12.40689	21.30650	3.149056	75.54444
3	13.16337	24.09982	2.800406	73.09978
4	13.36843	24.69746	2.735616	72.56692
5	13.42248	24.76255	2.717802	72.51965
6	13.44112	24.79268	2.710365	72.49696
7	13.44755	24.80804	2.707861	72.48410
8	13.44950	24.81218	2.707163	72.48065
9	13.45010	24.81324	2.706941	72.47982
10	13.45030	24.81362	2.706866	72.47952